



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**KOMUNIKASI POLITIK KIAI DALAM PEMILIHAN  
UMUM TAHUN 2019**

**(Studi Kasus Pada Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah  
Syafi'iyah, Kabupaten Bangkalan)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

**Oleh:**

**Khoirul Mushthofa Misyuniarto**  
**NIM. B76216095**

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2019

**PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI**  
**PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Khoirul Mushthofa Misyuniarto

Nim : B76216095

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jl. Laut Banda IV No 18 Perumnas

Tonjung, Bangkalan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 13 Desember 2019

Yang Menyatakan



Khoirul Mushthofa Misyuniarto

NIM B76216095

**LEMBAR PENGESAHAN PERSETUJUAN SIDANG  
SKRIPSI**

**Skripsi oleh :**

**NAMA : Khoirul Mushthofa Misyuniarto**

**NIM : B76216095**

**JUDUL : KOMUNIKASI POLITIK KIAI DALAM  
PEMILIHAN UMUM TAHUN 2019 (Studi Kasus  
Pada Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah  
Syafi'iyah, Kabupaten Bangkalan)**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk dijalankan.

Surabaya, 13 Desember 2019

Dosen Pembimbing



**Muchlis, S.Sos.I., M.Si**  
**NIP.197911242009121001**

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**KOMUNIKASI POLITIK KIAI DALAM PEMILIHAN UMUM 2019**  
**(Studi Kasus Pada Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah,**  
**Kabupaten Bangkalan)**  
**SKRIPSI**  
**Disusun Oleh**

**Khoirul Mushthofa Misyuniarto**

**B76216095**

**Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu Pada**  
**tanggal 16 Desember 2019**

**Penguji I**

**Muchlis, S.Sos.I., M.Si**  
**NIP. 197911242009121001**

**Tim Penguji**

**Dr. Agpes Moh. Moefad, SH, M.Si**  
**NIP. 197008252005011004**

**Penguji II**

**Penguji III**

**Rahmad Harianto, S.IP, M.Med.Kom**  
**NIP. 197805092007101004**

**Penguji IV**

**Pardianto, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 197306222009011004**

**Surabaya, 16 Desember 2019**



**Dekan,**

**H. Abd. Halim, M.Ag**  
**NIP. 196307251991031003**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KHORUL MUSHTHOFA MISHYUNHARTO  
NIM : B76216095  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi  
E-mail address : diktok@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KOMUNIKASI POLITIK KUI DALAM PEMILIHAN UMUM TAHUN 2019

(Studi Kasus Pada Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, Kabupaten Bangkalan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(KHORUL MUSHTHOFA MISHYUNHARTO)  
nama terang dan tanda tangan



Scanned with  
CamScanner

## ABSTRAK

**Khoirul Mushthofa Misyuniarto, B76216095.** Komunikasi Politik Kiai Dalam Pemilihan Umum 2019 (Studi Kasus Pada Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, Kabupaten Bangkalan)

Dalam penelitian ini, sebagaimana membahas mengenai proses komunikasi politik yang dilakukan kiai pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah dalam Pemilihan Umum 2019 dan strategi komunikasi politik yang digunakan dalam pemilihan umum 2019.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teori model komunikasi Harold Lasswell

Penelitian ini menjelaskan bahwa, 1) proses komunikasi politik yang dijalankan telah melalui berbagai macam tahapan sesuai dengan model komunikasi Lasswell dimana menghasilkan temuan bahwa dalam pemilihan umum penentuan hasil adalah khalayak atau masyarakat, bukan dari sosok atau figur ketokohan. 2) strategi komunikasi politik yang dijalankan dengan adanya negosiasi politik di kalangan kiai pondok pesantren juga tidak akan berhasil apabila keinginan masyarakat sudah tidak sesuai dengan ekspektasi yang dibangun.

Kata Kunci : Komunikasi Politik, Kiai, Pemilihan Umum, Pondok Pesantren

## DAFTAR ISI

Pernyataan Otentisitas Skripsi .....	ii
Persetujuan Dosen Pembimbing .....	iii
Pengesahan Tim Penguji .....	iv
Lembar Persetujuan Publikasi.....	v
Abstrak .....	vi
Daftar Isi .....	vii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Konsep.....	5
F. Sistematika Pembahasan .....	7

### BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Pustaka.....	10
1. Komunikasi Politik.....	10
a) Definisi Komunikasi Politik.....	10
b) Proses Komunikasi Politik .....	11
c) Fungsi Komunikasi Politik.....	13
d) Unsur-Unsur Komunikasi Politik.....	15
e) Tujuan Komunikasi Politik .....	17
f) Strategi Komunikasi Politik .....	22
2. Komunikasi Politik Kiai Dalam Pemilihan Umum ..	26
a) Peran Kiai dalam Pemilihan Umum.....	26
b) Kiai Sebagai Komunikator Politik .....	27

c) Kiai Membangun Citra Politik .....	28
B. Kajian Teori .....	29
C. Kerangka Pikir Penelitian .....	30
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	31

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Jenis dan Sumber Data.....	38
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Validitas Data .....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

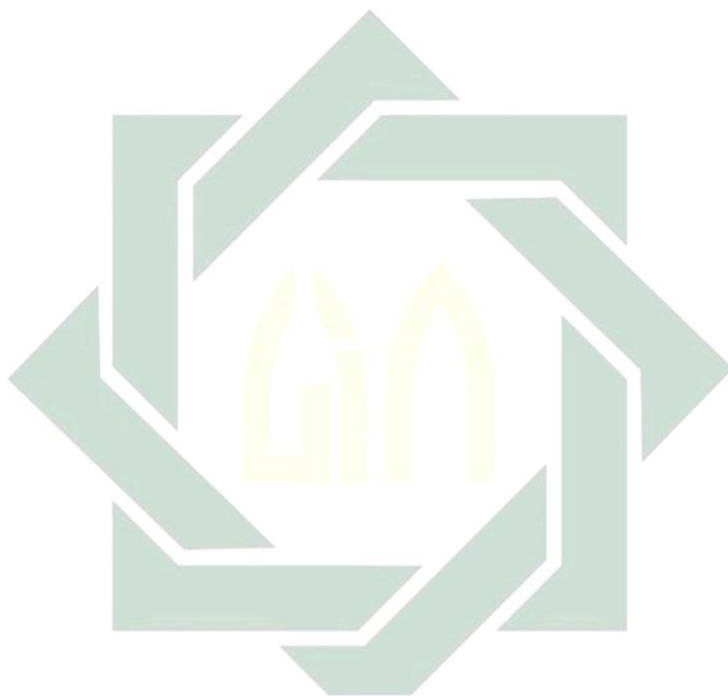
A. Gambaran UmumSubyek Penelitian .....	45
1. Profil Subyek Penelitian.....	45
a) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah .....	45
2. Profil Informan.....	48
B. Penyajian Data .....	49
1. Proses Komunikasi Politik Kiai dalam Pemilihan Umum 2019.....	49
2. Strategi Komunikasi Politik Kiai dalam Pemilihan Umum 2019.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
D. Konfirmasi Hasil Penelitian dengan Teori.....	69

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	73
B. Rekomendasi.....	74
C. Keterbatasan Penelitian.....	76

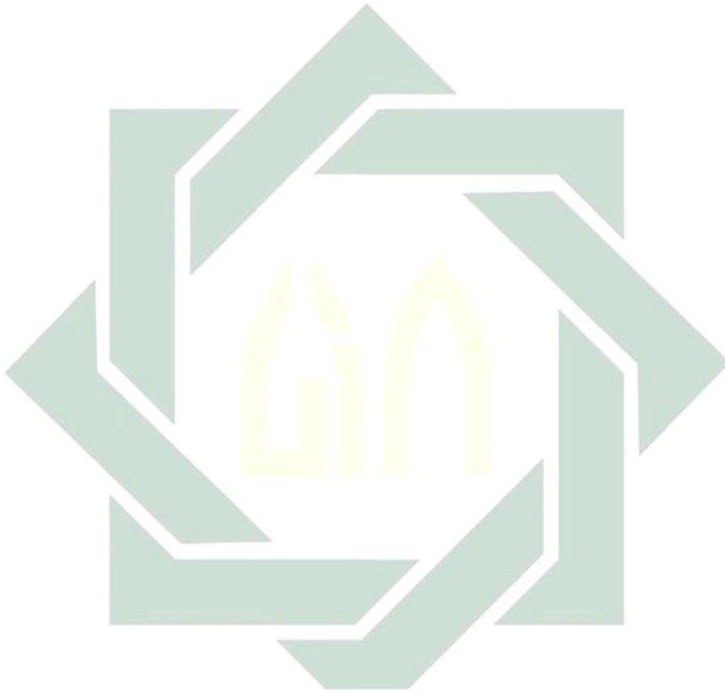


DAFTAR PUSTAKA .....77



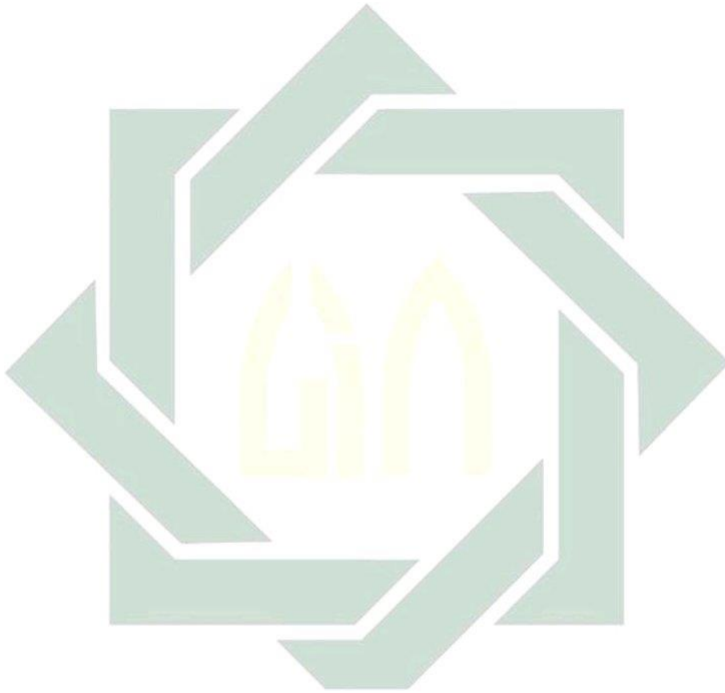
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penghitungan Suara Dapil 14 .....64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pamflet KH. Syafik Rofi'i.....53





# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan begitu saja dari komunikasi dan juga politik. Sikap alamiah dari seorang manusia adalah dia akan selalu melakukan aktifitas komunikasi di kehidupan sehari-harinya dan juga tidak menutup kemungkinan akan berpolitik juga. Politik yang dimaksud disini bukan hanya mengikuti alur dari partai politik saja, akan tetapi dari sikap kita mempertimbangkan baik dan buruk, untung dan rugi itu juga sudah merupakan bagian dari politik dalam konteks kecil.

Berbicara kehidupan manusia yang selalu identik dengan komunikasi dan politik, banyak ditemukan dalam elemen-elemen masyarakat yang akan bersikap aktif dalam dunia politik secara luas yang cakupannya mengenai kekuasaan. Komunikasi politik sendiri merupakan pemaknaan dari dari suatu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik sehingga terbuka kemungkinan bagi para ilmuwan untuk memperbandingkan berbagai sistem politik dengan latar belakang budaya yang berbeda.<sup>1</sup>

Pengertian dari Komunikasi Politik sendiri kadang mengalami pembiasan sebab bisa diartikan melalui dua konsep keilmuan yang berbeda. Bisa melalui pandangan ilmu komunikasi dan juga bisa melalui pandangan ilmu politik. Dalam penggabungan keduanya ditemukanlah jalan tengah yang menjembatani kedua disiplin ilmu ini melalui Komunikasi Politik yaitu studi Komunikasi Politik selalu identik dengan komunikasi publik dan juga biasa dijumpai pada musim pemilu sebagai komunikasi kampanye.

---

<sup>1</sup> Ardial, *Komunikasi Politik* (Jakarta: Indeks, 2009), Hal 4.

Melihat definisi yang sudah dipaparkan secara jelas tentang komunikasi politik, ada hal yang juga harus disinggung dalam pembahasan komunikasi politik itu sendiri yaitu strategi. Komunikasi Politik pasti akan menggunakan strategi tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin diwujudkan. Menerapkan komunikasi politik berarti haruslah memiliki strategi yang sudah disiapkan sejak awal memulainya. Hakikat dari strategi dalam komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional pada saat ini tentang tindakan yang akan dijalankan guna untuk mencapai tujuan politik pada masa depan.<sup>2</sup>

Di dalam kehidupan pesantren, tidak sedikit dari para kiai yang merupakan pengasuh dari pondok pesantren tersebut yang memutuskan untuk terjun ke dunia politik dengan terlibat dalam pemilihan umum. Hal itu dilakukan karena kiai sudah mendapatkan predikat ketokohan agama yang kuat sehingga yakin dengan modal yang dimilikinya itu bisa dan mampu untuk menjadi bagian dari orang-orang yang terlibat dalam pemilihan umum. Ketokohan dari seorang komunikator politik sangatlah memiliki peran yang besar dalam berhasil tidaknya komunikasi politik dalam mencapai sasaran dan tujuannya, termasuk yang dilakukan oleh kiai apabila telah menjatuhkan pilihan untuk terlibat dalam pemilihan umum.

Salah satu contohnya adalah keterlibatan dari pengasuh pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang memilih untuk terjun ke dunia politik. Sebagai seorang kiai beliau melebarkan sayap dan memilih untuk terjun ke dunia politik. Bukan hanya sebatas sebagai pengasuh dari pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah saja. Dalam keterlibatannya di dalam pemilu, pastinya akan memakai strategi-strategi yang nantinya bisa menunjang keputusannya untuk terlibat di dalam dunia perpolitikan.

---

<sup>2</sup> Ardial, *Komunikasi Politik....*, Hal 73.

Kiai yang memiliki pondok pesantren biasanya akan mendapat dukungan secara otomatis dari santri yang ada di pondok nya tersebut. Sebab, figure ketokohan yang kuat dan hormatnya santri terhadap gurunya itu yang membuat hal ini bisa terjadi. Hal itu terjadi bukan tanpa alasan, sebab mereka akan berpikiran bahwa kiai tersebut telah sukses menjadi pimpinan pondok sehingga akan tergambar bahwa sosok kiai tersebut akan memiliki jiwa kepemimpinan. Menurut Ardial, kepemimpinan merupakan hubungan antar pihak yang memiliki pengaruh dan orang yang dipengaruhi, dan juga merupakan kemampuan menggunakan sumber pengaruh secara efektif.<sup>3</sup>

Pada kehidupan masyarakat luas, peran kiai sendiri sangatlah kental akan nuansa agamis. Biasanya, seorang kiai juga akan dipatuhi ucapan dan arahannya oleh masyarakat luas khususnya oleh masyarakat Bangkalan yang juga dikenal dengan sebutan kota santri. Kepercayaan masyarakat yang begitu tinggi terhadap kiai dan didukung potensinya memecahkan berbagai problem sosio-psikis-kultural-politik-religius menyebabkan kiai menempati posisi kelompok elit dalam struktur sosial dan politik di masyarakat.<sup>4</sup>

Seringkali kiai jauh lebih dihormati dari pada pejabat yang ada dilingkungan sekitar. Sebab, banyak yang mempercayai petuah-petuah yang diucapkan oleh kiai kadang memiliki daya pikat yang luar biasa, hal ini mempermudah para kiai untuk menggalang dukungan atau massa dari berbagai kalangan. Bukan hanya dari kalangan pesantren yang diasuhnya saja akan tetapi dari kalangan masyarakat awam yang menghormati kiai tersebut.

---

<sup>3</sup> Ardial, *Komunikasi Politik...*, Hal 86.

<sup>4</sup> Mujammil Qomar, *Pesantren : Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, ).

Alasan peneliti mengambil judul ini adalah seiring berkembangnya zaman semakin terang dan jelas bahwa praktik politik kekuasaan sudah mendarah daging di kalangan masyarakat secara luas tidak terkecuali kalangan kiai yang memilih terjun ke dunia politik. Alasan nya adalah untuk memperbaiki sistem yang ada dengan menjadikannya lebih baik karena berangkat dari individu yang bernafaskan islam.

Banyak sekali ditemui kiai atau pengasuh pondok pesantren yang akhirnya memilih jalan politik sebagai pilihan hidupnya disamping menjadi seorang kiai yang dihormati masyarakat. Banyak proses dan juga strategi berjalannya komunikasi politik yang masih menjadi rahasia dan tidak banyak diketahui oleh khalayak luas, khususnya di daerah Bangkalan, Madura. Proses komunikasi serta strategi tersebut apa memang menjadi rahasia untuk diketahui hanya di kalangan kiai saja atau bisa dikonsumsi oleh khalayak umum. Fenomena inilah yang mengantarkan peneliti untuk mengkaji lebih dalam dan melihat temuan nyata dilapangan tentang hal tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, masalah yang dijadikan pokok penelitian adalah

1. Bagaimana proses komunikasi politik yang dilakukan kiai pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah dalam Pemilihan Umum 2019?
2. Bagaimana strategi komunikasi politik yang digunakan dalam pemilihan umum 2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak diperoleh dalam penelitian ini adalah

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana proses komunikasi politik yang dilakukan oleh kiai pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah dalam Pemilihan Umum 2019.



2. Untuk mengetahui strategi komunikasi politik yang digunakan dalam proses keterlibatannya dalam pemilihan umum 2019.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperdalam dan memperluas wawasan tentang strategi komunikasi politik yang dilakukan kiai dalam keterlibatannya di pemilihan umum.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan juga referensi untuk masyarakat yang berkeinginan untuk terjun ke dunia politik sebab hal tersebut merupakan seluruh hak dari warga negara Indonesia. Selain itu, bisa menjadi gambaran pada masyarakat tentang bagaimana pentingnya strategi komunikasi politik jika berkeinginan untuk terjun ke dunia politik.

#### **E. Definisi Konsep Penelitian**

1. **Komunikasi Politik**

Komunikasi politik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ilmu komunikasi. Sebab keduanya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain. Definisi komunikasi politik sendiri adalah suatu komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini, dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama.<sup>5</sup>

Dalam komunikasi politik juga terdapat hal yang memang sangat mendukung dalam terjadinya beberapa

---

<sup>5</sup> Dr. Asep Saeful Muhtadi, M.A, *Komunikasi politik Indonesia : Dinamika Islam Politik Pasca-Orde Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) Hal 30.

unsur diatas. Penguatan ketokohan politik adalah upaya dari penyusunan strategi komunikasi politik. Dari penguatan itu maka akan muncul citra politik yang menggambarkan dan terbangun dari tokoh politik. Citra politik itu sendiri adalah gambaran seseorang yang terkait dengan politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas, konflik, dan consensus) citra politik juga berkaitan dengan pendapat umum, karena pada dasarnya pendapat umum politik terwujud sebagai konsekuensi dari kognisi komunikasi politik.<sup>6</sup>

## **2. Kiai dan Pesantren**

Kiai adalah pemimpin non formal sekaligus pemimpin spiritual, dan posisinya sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan bawah di desa-desa. Sebagai pemimpin di masyarakat, sosok kiai memiliki Jemaah komunitas dan massa yang diikat oleh hubungan kegyuban yang erat dan ikatan budaya petrenalistik. Petuah-petuahnya selalu didengar, diikuti, dan dilaksanakan oleh Jemaah, komunitas, dan massa yang dipimpinya.<sup>7</sup>

Pesantren sendiri memiliki makna sebagai tempat mendapatkan pelajaran tentang keilmuan yang meliputi ilmu-ilmu agama, biasanya terfokuskan pada kitab-kitab yang dikaji oleh santri yang dijelaskan oleh seorang kiai.

## **3. Pemilihan Umum**

Pemilihan umum juga akan menjadi ajang pembuktian dari pelaku politik, bisa diibaratkan sebagai panggung pertunjukan dari pelaku politik tersebut. Hal ini didasari oleh adanya waktu yang diberikan oleh penyelenggara pemilihan umum kepada peserta pemilihan umum untuk berkampanye. Proses tersebut akan digunakan untuk

---

<sup>6</sup> Muchlis, S.Sos.I, M.Si, *Komunikasi Politik* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2014)

<sup>7</sup> Mujammil Qomar, *Pesantren :Dari Transformasi...* hlm 29.

memperkenalkan dan mempromosikan dirinya didepan rakyat. Selain itu, promosi itu akan disertai dengan pemaparan gagasan atau visi misi dari peserta pemilihan umum. Baik secara langsung dengan terjun ke akar rumput atau hanya dengan melalui media dalam penyampaiannya.

#### **4. Proses Komunikasi Politik dan Strategi Komunikasi Politik**

Proses komunikasi yang diterapkan melalui komunikasi politik tradisional boleh dan sah-sah saja digunakan, akan tetapi kurang ideal sebab hanya komunikasi satu arah. Seperti efektifnya komunikasi pada umumnya, baiknya komunikasi itu berjalan secara dua arah dalam artian aka nada *feedback* yang dihasilkan dari komunikasi itu sendiri. Oleh sebab itu, proses komunikasi satu arah (linear) tidak lebih bagus dari komunikasi dua arah (konvergensi). Dibawah ini akan digambarkan bagaimana proses komunikasi politik yang ideal.

Hakikat strategi komunikasi dalam komunikasi politik adalah seluruh keputusan kondisional pada saat ini tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan pada masa depan.<sup>8</sup> Proses komunikasi politik tidak hanya melihat bagaimana strategi komunikasi itu dijalankan, akan tetapi melihat tokoh politik dalam artian masyarakat akan melihat figur yang berbicara atau yang menyampaikan pesan politik itu.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang diterapkan menggunakan uraian secara terperinci dan jelas dengan menggunakan bentuk

---

<sup>8</sup> Anwar Arifin, *Komunikasi Politik: Paradigma –Teori-Aplikasi-Strategi & Komunikasi Politik di Indonesia* (Balai Pustaka, Jakarta) Hal 145

essay yang secara keseluruhan menggambarkan alur yang terperinci dari awal hingga akhir yang diterapkan dengan teratur dan sistematis. Pembahasan akan diupayakan sangat terperinci dalam pembahasan di setiap bab nya. Dalam skripsi, pembahasan akan dibagi menjadi lima bab, dimana disetiap bab nya akan terdapat sub-bab yang memperinci dan mengerucutkan apa yang dibahas di masing-masing bab. Adapun sistematika pembahasan yang akan dituliskan sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu dalam pendahuluan memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep dan yang terakhir adalah Sistematika Pembahasan.

## **BAB II KAJIAN TEORETIK**

Bab kedua adalah bagian skripsi yang menekankan pada aspek elaborasi teori dan riset terdahulu. Bagian ingin menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki landasan ilmiah dalam melakukan penelitian. Mahasiswa juga harus meng-update terus cakrawala berpikirnya tentang teori-teori kontemporer. Bahkan, silsilah penelitiannya pun bisa diuraikan bilamana memang skripsinya merupakan penelitian lanjutan dari riset sebelumnya yang memiliki keserupaan topik.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan. Penjelasan harus operasional, sehingga tergambar langkah-langkah teknis pelaksanaan penelitian. Dalam metode penelitian yang dilakukan ini menjelaskan

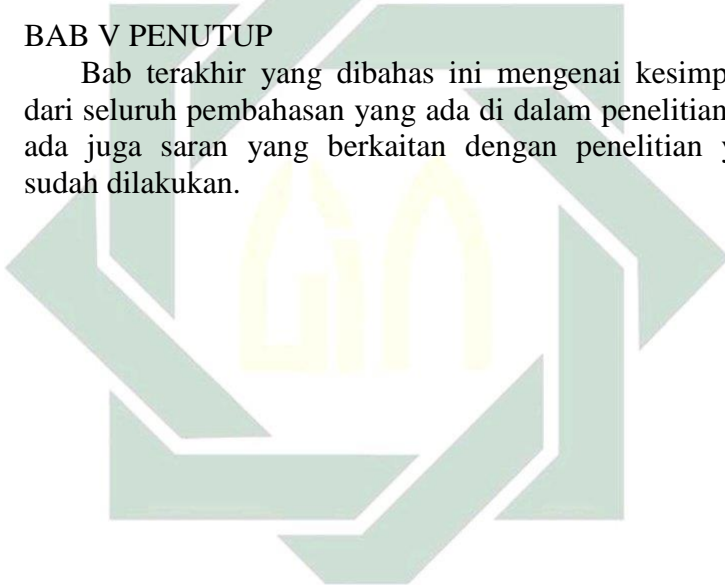
berbagai bagian yang akan menjadi alat dalam proses mendapatkan informasi dilapangan.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi analisis atau pembahasan dari data yang menghasilkan temuan penelitian serta konfirmasi temuan dengan teori yang telah digunakan dalam penelitian di dalam skripsi ini.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir yang dibahas ini mengenai kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada di dalam penelitian dan ada juga saran yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Komunikasi Politik**

###### **a) Definisi Komunikasi Politik**

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini memang sangatlah cepat, begitu juga dengan keterbukaan informasi dalam segala aspek kehidupan tanpa terkecuali proses jalannya demokrasi. Adanya keterbukaan tersebut akan memunculkan hal penting yang bisa di dapat dari adanya komunikasi politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebab dalam proses kehidupan bernegara akan selalu bergantung dan berhubungan dengan komunikasi politik. Sejak lahirnya reformasi pada tahun 1998, perbaikan dalam sistem demokrasi di Indonesia memang sangatlah dibutuhkan. Peran yang cukup vital adalah dalam perbaikan sistem komunikasi, terutama komunikasi politik.

Komunikasi politik merupakan penggabungan dari dua unsur keilmuan yang dalam prakteknya memang tidak bisa dipisahkan, yaitu antara komunikasi dan politik. Apabila ditelaah lebih jauh, komunikasi bisa digunakan untuk masuk ke dalam politik. Begitu juga dengan politik yang pasti akan memakai komunikasi sebagai senjata utamanya. Oleh sebab itu pengertian dari komunikasi politik ini sendiri bisa dikatak sederhana akan tetapi sulit untuk diterjemahkan dalam hal perbuatan atau tindakan. Menurut Hafied Cangara komunikasi politik adalah suatu proses komunikasi yang

memiliki implikasi atau konsekuensi terhadap aktivitas politik.<sup>9</sup>

Komunikasi politik biasanya lebih menekankan tentang bagaimana seorang komunikator menyampaikan pesan yang berbaur dengan kepentingan politik. Akan tetapi kepentingan utama dalam proses komunikasi politik itu sendiri biasanya untuk kepentingan orang banyak. Komunikasi politik biasanya dilakukan dalam proses pengambilan keputusan. Walau dalam prakteknya, sering kali komunikasi politik digunakan dalam masa-masa kampanye ketika pemilu. Hal itu bukan merupakan suatu kesalahan dari orang yang terlibat dalam komunikasi politik itu, karena memang komunikasi politik sendiri sangatlah luas cakupannya.

#### **b) Proses Komunikasi Politik**

Proses komunikasi politik biasanya terfokus bagaimana pesan yang akan disampaikan oleh kelompok yang memiliki kepentingan seperti partai politik, lembaga negara atau bahkan politisi sekalipun akan melalui saluran yang sudah dipilih. Saluran ini biasanya dijadikan media dalam penyampaian pesan nya baik secara langsung (kampanye) atau tidak langsung (televisi, radio, koran). Dari media itu nantinya akan disalurkan kepada targetnya yaitu masyarakat atau publik luas.

Proses komunikasi politik seperti yang diatas ini adalah proses komunikasi politik tradisional di mana disebut juga dengan mediasi oleh media massa. Komunikasi tersebut

---

<sup>9</sup> Hafied Cangara, *Komunikasi Politik : Konsep, Teori dan Strategi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hal 30.

hanya satu arah saja dari penguasa/pemimpin kepada rakyatnya.<sup>10</sup>

Proses komunikasi yang diterapkan melalui komunikasi politik tradisional boleh dan sah-sah saja digunakan, akan tetapi kurang ideal sebab hanya komunikasi satu arah. Seperti efektifnya komunikasi pada umumnya, baiknya komunikasi itu berjalan secara dua arah dalam artian akan ada *feedback* yang dihasilkan dari komunikasi itu sendiri. Oleh sebab itu, proses komunikasi satu arah (linear) tidak lebih bagus dari komunikasi dua arah (konvergensi). Dibawah ini akan digambarkan bagaimana proses komunikasi politik yang ideal.

Gambaran diatas merupakan proses komunikasi yang didalamnya terdapat timbal balik diantara orang-orang yang terlibat. Anak panah yang saling berhubungan tersebutlah yang menandakan bahwa proses komunikasi politik diatas telah terjadi timbal balik di dalamnya. Bentuk komunikasi dapat dilihat dari beberapa cara dan seberapa tersebar nya pesan tersebut dapat bergantung pada besar kelompok tersebut dan cara penyampaiannya. Kelompok-kelompok diatas akan bersaing satu sama lain agar mendapatn hati dar masyarakat luas dan pesan yang disampaikan bisa di dengar.<sup>11</sup>

Beberapa penjelasan diatas bisa memberikan bukti bahwa komunikasi politik posisi nya memang sangatlah penting dalam mengendalikan sikap dari masyarakat luas dalam menyikapi suatu hal dalam kehidupan bernegara.

---

<sup>10</sup> Dr. Thomas Tokan Pureklolon, M. Ph., M.M., M.Si, *Komunikasi Politik : Mempertahankan Integritas Akademisi, Politisi dan Negarawan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2016) Hal 10

<sup>11</sup> Dr. Thomas Tokan Pureklolon, M. Ph., M.M., M.Si, *Komunikasi Politik...* Hal 11



### c) Fungsi Komunikasi Politik

Keberadaan komunikasi politik menjadi salah satu fungsi yang fundamental dalam sistem politik. Hampir seluruh negara di belahan dunia menggunakan komunikasi politik dalam terjun dan berhadapan dengan masyarakat, hal ini karena memang komunikasi politik itulah yang menjadi tahapan yang harus digunakan. Biasanya penggerak dari komunikasi politik ini bisa mencakup secara luas berupa partai politik ataupun hanya dilakukan oleh actor politik saja. Komunikasi politik biasanya berfungsi untuk menjadi alat pendekatan dalam sistem politik. Apabila dalam perjalannya lancer, maka efek yang ditimbulkan dari pendekatan komunikasi politik yang dilakukan itu akan membuat semua sistem atau unsur-unsur yang ada dalam sistem politik itu bisa bekerja secara keseluruhan. Nantinya efek yang dihasilkan bisa berupa kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Secara garis besar, fungsi komunikasi politik adalah struktur politik yang menyerap berbagai aspirasi, pandangan, dan gagasan yang berkembang dalam masyarakat dan menyalurkannya sebagai bahan dalam penentuan kebijakan. Dengan demikian fungsi membawakan arus informasi baik dari masyarakat ke pemerintah atau pemerintah ke masyarakat.<sup>12</sup> Bisa dikatakan juga bahwa apabila komunikasi politik ini dijalankan sesuai dengan aturan dan tata cara yang benar, maka komunikasi politik akan menjadi hal yang bisa menciptakan dan mewujudkan keamanan dan kenyamanan dalam sistem pemerintahan atau tatanan kenegaraan. Sebab komunikasi politik yang berfungsi menjadi

---

<sup>12</sup> Ardial, *Komunikasi Politik...* Hal 40

jembatan antara unsur-unsur yang ada di dalam negara atau pemerintahan.

Sebagai suatu disiplin ilmu, McNair mengemukakan bahwa komunikasi politik memiliki 5 fungsi dasar, yakni:<sup>13</sup>

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang apa yang terjadi di sekitarnya. Dalam hal ini peran media sangat diperlukan dan juga berfungsi sebagai monitoring dari informasi yang disampaikan.
2. Mendidik masyarakat terhadap arti dan signifikansi fakta yang ada. Artinya adalah menghadirkan sesuatu yang kenyataannya tidak dimanipulasi atau memberikan gambaran sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Sehingga memberikan pembelajaran di kehidupan masyarakat agar tidak ada disinformasi.
3. Menyediakan diri sebagai platform untuk menampung masalah-masalah politik sehingga bisa menjadi wacana dalam opini publik dan mengembalikan hasil opini publik tadi kepada masyarakat. Dalam hal ini akan muncul kegiatan yang positif dalam usaha penegakan nilai-nilai demokrasi.
4. Membuat publikasi yang nantinya ditujukan kepada pemerintah dan lembaga-lembaga yang memiliki hubungan dengan politik. Jika dikaitkan kembali dengan media, maka media akan menjadi anjing penjaga (*watchdog*) dari apa yang dihasilkan atau ditimbulkan dari proses

---

<sup>13</sup> Hafied Cangara, *Komunikasi Politik : Konsep, Teori dan Strategi...* Hal 33

komunikasi opolitik yang menghasilkan kebijakan publik.

5. Dalam tatanan kehidupan masyarakat demokratis, komunikasi berfungsi sebagai saluran advokasi yang akan sangat membantu dalam program-program lembaga politik atau juga bisa membantu dalam hal kebijakan pemerintah agar nantinya bisa sampai pada media massa atau media lainnya yang nantinya bisa dikonsumsi dengan baik oleh masyarakat secara luas.
6. Maka dari itu fungsi dari komunikasi politik lebih layak disebut sebagai jembatan yang menghubungkan antara dua hal yang berbeda supaya tetap berhubungan dan menjadi satu kesatuan yang mendamaikan. Dalam penggunaan fungsi komunikasi politik juga seringkali diterapkan oleh orang yang akan terlibat pada pertarungan pemilihan umum. Biasanya actor politik akan menggunakan komunikasi politik juga untuk menghubungkan dirinya dengan masyarakat yang mungkin akan menjadi lumbung suaranya dalam pemilihan umum. Jadi memang bisa dikatakan komunikasi politik memiliki fungsi sebagai jembatan penghubung siapapun yang terlibat dalam politik.

#### **d) Unsur-unsur Komunikasi Politik**

Komunikasi politik tidak jauh berbeda dengan disiplin ilmu komunikasi lainnya yang juga memiliki unsur-unsur terkait didalamnya. Cagara dalam bukunya menyebutkan bahwa unsur komunikasi politik terdiri dari sumber

(komunikator), pesan, media atau saluran, penerima dan yang terakhir adalah efek:<sup>14</sup>

1. Komunikator Politik

Sama halnya dengan definisi komunikator dalam sudut pandang ilmu komunikasi pada umumnya, artinya komunikator politik disini memiliki makna siapa saja yang menyampaikan sesuatu atau berbicara mengenai hal yang berkaitan dengan politik dan memiliki tujuan untuk mengarahkan isi pembicaraannya pada politik. Komunikator disini bisa berupa perorangan (individu) atau juga cakupan yang lebih besar seperti partai politik, organisasi yang berafiliasi dengan perpolitikan, lembaga atau bisa juga pemerintah.

2. Pesan Politik

Ketika komunikator berbicara, maka yang keluar itu adalah yang disebut dengan pesan politik. Akan tetapi pesan politik tidak sesempit itu memiliki makna. Pesan politik merupakan pesan yang disampaikan baik secara lisan ataupun tulisan, verbal ataupun non verbal asalkan tetap mengandung unsur politik maka bisa dikatakan pesan politik. Dalam hal ini contohnya misalnya penyampaian pidato politik, penyampaian Undang-Undang, dll.

3. Saluran atau Media Politik

Saluran atau media politik biasanya selalu identik dengan media yang membawakan pesan politik yang nantinya akan didengarkan atau dikonsumsi oleh masyarakat luas. Maka dalam

---

<sup>14</sup> Hafied Cangara, *Komunikasi Politik : Konsep, Teori dan Strategi...* Hal 31

hal ini benar adanya apabila media diwajibkan berpegang lurus tanpa berpihak pada siapa yang menyampaikan pesan tersebut.

#### 4. Penerima Pesan Politik

Masyarakat adalah bagian dari yang menjadi penerima pesan. Karena masyarakatlah yang menjadi sasaran dari penyampaian pesan dari komunikasi politik itu sendiri. Bisa diambil contoh ketika pemilihan umum, apabila masa kampanye banyak komunikator politik yang akan menyampaikan pesan-pesan politik yang tujuannya adalah agar diterima dan memiliki nilai lebih di masyarakat. Tugas dari masyarakat adalah memberikan pilihan pada siapa dia akan memilih, tentunya sesuai dengan pilihannya ketika mendengarkan komunikator menyampaikan pesannya.

#### 5. Efek atau Pengaruh

Bisa diibaratkan sebagai alat ukur bagaimana pesan yang disampaikan oleh komunikator politik itu sukses dan bisa diterima atau tidak. Apabila pesan tersebut diterima maka efek yang ditimbulkan akan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan dari pesan itu disampaikan, akan tetapi bila pengaruh tersebut tidak kuat bahkan cenderung gagal maka akan membuat pesan yang disampaikan komunikator tadi tidak akan berarti apa-apa.

#### e) Tujuan Komunikasi Politik

Setiap pesan akan memiliki tujuan yang akan dicapainya. Begitu juga dengan komunikasi politik. Penyampaiannya akan sesuai dengan pesan politik yang telah tersampaikan. Semisal contoh terdapat calon anggota

legislatif yang sehari-harinya tidak pernah terjun ke masyarakat, akan tetapi ketika beberapa bulan sebelum pencoblosan atau ketika masa kampanye dia akan berubah menjadi seseorang yang sangat baik, bahkan cenderung berlebihan apabila sampai mengeluarkan uang untuk diberikan secara cuma-cuma, yang artinya dia telah mencoba memainkan praktik *money politic* dan itu sangatlah dilarang. Dari contoh diatas bisa dilihat bahwa pesan politik akan selalu berhubungan dengan tujuan komunikasi politik.

Masih banyak tujuan yang mungkin tidak tampak dipermukaan, lebih tepatnya sengaja tidak ditampakkan oleh komunikator politik agar menutupi atau khalayak umum tidak mengetahui apa tujuan dari penyampaian pesan politik yang dilakukan. Ardial dalam bukunya mengelompokkan tujuan dari komunikasi politik ada 3, yakni:<sup>15</sup>

1. Citra Politik

Citra politik bisa dikatakan sebagai tujuan dari para pelaku politik atau komunikator politik. Tujuan utamanya adalah mendapatkan pandangan yang bagus agar memiliki nilai lebih dimata masyarakat atau penerima pesan politik. Semakin bagus citra yang diciptakan maka bisa jadi semakin bagus juga respon dari masyarakat terhadap orang tersebut. Dalam pengertian citra politik sendiri, Ardial dalam bukunya mendefinisikannya sebagai gambaran seseorang yang terkait dengan politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas, konflik, dan konsensus). Semuanya yang disebut tersebut akan bergantung pada bagaimana tanggapan dari khalayak umum sebagai bagian yang menentukan dari terwujudnya citra politik tersebut.

---

<sup>15</sup> Ardial, *Komunikasi Politik...* Hal 45

Citra politik tidak akan selamanya berbanding lurus dengan realitas yang ada di kehidupan masyarakat. Sebaik dan sekuat apapun memunculkan citra yang bagus, apabila sudah tidak dikehendaki oleh masyarakat sebab mungkin hal dari masa lalu yang dilakukan oleh komunikator politik itu buruk, maka sekalipun dikemudian hari berupaya menciptakan citra yang bagus maka akan tidak bisa terealisasikan.

Seringkali citra politik ini juga digunakan untuk memberikan kemudahan pemahaman karakter, memberikan identifikasi tentang sesuatu yang dilihatnya atau dihadapinya, memberika penilaian layak atau tidak layak seseorang untuk mendapatkan simpati. Selain itu, citra politik juga sangat ditentukan oleh bagaimana sosialisasi politik yang dilakukan.

## 2. Opini Publik (Pendapat Umum)

Seperti apa yang telah dikemukakan di awal pada penjelasan citra politik. Opini politik adalah hasil dari citra politik yang tersampaikan dan ditangkap oleh khalayak umum yang nantinya diproses menjadi opini publik atau tanggapan para penerima pesan dari citra politik. Komunikasi politik memiliki tujuan yaitu adanya partisipasi politik yang itu dihasilkan dari adanya opini publik. Bisa juga dikatakan bahwa citra politik dan opini publik adalah dua kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan akan terus berhubungan di dalam komunikasi politik.

Perumusan dari konsep opini publik ini berasal dari kebebasan. Siapapun berhak beropini tentang pesan yang tersampaikan oleh komunikator politik yang setelah pesan itu tersampaikan akan membentuk atau menghasilkan citra dan ujungnya

nanti akan menghasilkan suatu opini atau pendapat umum dari masyarakat yang dalam hal ini berperan sebagai penerima pesan dan juga yang menentukan bagaimana opini publik itu dimunculkan. Apakah opini publik ini sesuai dengan komunikator atau tidak tetaplah khalayak umum yang menentukan jalan ceritanya.

Opini publik ini juga bukanlah suatu anggapan dari individu tentang penyikapannya mengenai satu fenomena tertentu, akan tetapi menurut Ardial adalah proses memperbandingkan dan mempertentangkan secara berkelanjutan berdasar pada empiric dan pengetahuan yang luas.<sup>16</sup>

Pembentukan dari opini publik bukan hanya dikendalikan oleh siapa yang berbicara dan menyampaikan apa seperti definisi penyampaian pesan politik, akan tetapi adanya peran lebih dari media yang mengatur pemikiran dan pendapat dari masyarakat luas. Media bisa dengan mudah memberikan *framing* terhadap suatu persoalan yang berkaitan dengan politik yang hubungannya untuk mengatur bagaimana publik luas bisa mengartikan itu dan sesuai dengan tujuan dari komunikator politik. Maka sangat bisa diterima apabila unsur dari komunikasi politik itu tidak bisa lepas dari adanya saluran atau biasa yang disebut dengan media. Karena semakin kuat media yang digunakan maka sangat mudah dalam mengendalikan pola pikir dari masyarakat luas dan bisa menghasilkan opini publik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Opini bisa dimunculkan melalui berbagai macam langkah, bisa meliputi perencanaan

---

<sup>16</sup> Ardial, *Komunikasi Politik...* Hal 50



memberikan informasi (*planned*), dan memanipulasi sesuatu (*manipulated*) kegiatan secara sistem propaganda, bisa juga menggunakan kekuatan *public relations*, dan yang terakhir juga bisa menggunakan cara pengiklanan (*advertising*). Semua itu bisa terbentuk karena opini publik memang benar dan bisa dibentuk dengan direncanakan dan dimanipulasi.

### 3. Partisipasi Politik dan Pemilihan Umum

Dalam kehidupan politik dan demokrasi, adanya partisipasi merupakan penentu berjalan tidaknya suatu sistem. Maka dari itu segala yang bertujuan dari komunikasi politik ini pangkalnya adalah partisipasi politik melalui pemilihan umum. Segala bentuk komunikasi politik mulai dari sosialisasi politik, citra politik dan pendapat umum pada ujungnya nantinya diharapkan menghadirkan partisipasi politik dan politikus mendapatkan kemenangan dari seluruh hasil jerih payah melalui setiap prosesnya. Efek yang ditimbulkan dari seluruh komunikasi yang dijalin adalah adanya keterlibatan secara langsung dari rakyat dalam proses pemilihan umum.

Partisipasi politik sendiri memiliki makna upaya yang dilakukan masyarakat atau warga negara baik secara individu ataupun terorganisir secara kelompok untuk ikut memiliki pengaruh dalam proses pembentukan atau pengambilan suatu kebijakan dalam suatu sistem negara. Partisipasi dalam komunikasi politik sama halnya dengan komunikasi pada umumnya, yaitu terdapat dua acara yang pertama dengan partisipasi langsung yaitu berhubungan tanpa melalui perantara dengan para pejabat yang nantinya akan mengeluarkan kebijakan

dan juga cara yang kedua yaitu tidak langsung yang biasanya akan melalui suatu perantara, biasanya menggunakan media massa sebagai perantara yang digunakan.

Indikator tinggi rendahnya partisipasi sosial di kalangan masyarakat bisa terjadi karena beberapa hal diantaranya adalah adanya kesadaran politik dari warga negara dan juga dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan yang berkuasa. Semakin tinggi rasa percaya itu maka akan menghasilkan nilai partisipasi yang tinggi juga.

Efek lain yang ditimbulkan setelah adanya partisipasi politik adalah adanya pemilihan umum. Hal yang bisa menjadi tolak ukur dari adanya komunikasi politik dan partisipasi politik dari warga negara memang saat ini hanyalah pemungutan suara dalam pemilihan umum. Hal yang berkaitan langsung dengan komunikasi politik dalam pemilu biasanya berupa kampanye ketika akan diadakannya pemilihan umum dan penghitungan suara diujung pesta demokrasi. Akan banyak ditemukan bagaimana proses komunikasi politik berjalan apabila bertepatan dengan momen pemilihan umum di suatu negara.

#### **f) Strategi Komunikasi Politik**

Hakikat strategi komunikasi dalam komunikasi politik adalah seluruh keputusan kondisional pada saat ini tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan pada masa depan.<sup>17</sup> Proses komunikasi politik tidak hanya melihat bagaimana strategi komunikasi itu dijalankan, akan tetapi melihat tokoh politik dalam artian masyarakat akan

---

<sup>17</sup> Anwar Arifin, *Komunikasi Politik: Paradigma –Teori-Aplikasi-Strategi & Komunikasi Politik di Indonesia* (Balai Pustaka, Jakarta) Hal 145

melihat figur yang berbicara atau yang menyampaikan pesan politik itu. Ardial dalam bukunya mengemukakan beberapa strategi komunikasi politik yang biasa diterapkan dalam komunikasi politik, yaitu:<sup>18</sup>

### 1. Keberadaan Pemimpin Politik

Pemimpin bisa dikatakan sebagai ujung dari pergerakan komunikasi politik, sebab komando akan berada ditangan pemimpin politik. Akan tetapi dalam pembagian atau stratifikasi komunikasi politik, adanya keberadaan pemimpin politik akan dipecah menjadi dua bagian, yang pertama adalah kalangan *elit* dan yang kedua adalah *massa rakyat*. Dua tingkatan tersebut sudah menjadi rumus yang kekal dalam pembagian kekuasaan, dimana yang pertama akan menjadi yang membuat dan berkuasa akan suatu kebijakan sedangkan yang kedua akan menjadi bagian yang mematuhi apa yang telah diputuskan oleh kalangan yang pertama.

Aktor politik akan selalu berperan dalam adanya pemimpin politik. Biasanya pemimpin politik akan menjadi aktor politik dalam suatu komunikasi politik, akan tetapi tidak semua aktor politik akan memiliki peran dalam menjadi pemimpin politik. Pemimpin atau *elit* adalah strata tertinggi yang bisa menentukan arah gerak dari suatu sistem.

### 2. Merawat Ketokohan dan Menetapkan Kelembagaan

Hal ini merupakan langkah yang kedua dalam strategi komunikasi politik. Setelah dimunculkannya sosok pemimpin politik, selanjutnya adalah bagaimana meneruskan dan menjaga ketokohan dari

---

<sup>18</sup> Ardial, *Komunikasi Politik...* Hal 73

seorang pemimpin politik tersebut. Banyak hal bisa menjadi dukungan untuk terus merawat ketokohan yang sudah dimunculkan, diantaranya melalui memperhatikan isi pesan yang disampaikan agar terus mendapatkan simpati dari rakyat, menggunakan lembaga atau partai politik yang nantinya bisa membantu ketika melakukan komunikasi politik dan yang terakhir memilih media yang nantinya juga bakal menjadi senjata untuk terus memberikan *framing* yang bagus tentang diri tokoh tersebut.

Dalam komunikasi politik, masyarakat akan lebih menaruh rasa hormat dan simpatinya dalam hal retorika atau pidato politik kepada siapa yang berbicara (aktor) daripada melihat apa yang disampaikannya (pesan) tersebut.<sup>19</sup> Hal itu sudah menjadi cukup bukti bahwa dalam proses komunikasi politik sangatlah penting kedudukan dari tokoh politik.

### 3. Menciptakan Kebersamaan

Perlu adanya kebersamaan dalam proses komunikasi politik. Hal ini sangat sederhana dalam memahaminya, manusia cenderung lebih menghargai ketika siapa atau apa yang sedang ada di depannya cenderung sama atau mirip dengan dirinya. Itu sudah menjadi sifat dasar dari manusia, jika itu sudah dilakukan maka akan timbul rasa saling menghargai dan saling mendukung. Maka dari itu sangatlah perlu apabila dalam strategi komunikasi politik memunculkan rasa kebersamaan.

Rasa kebersamaan yang telah dimunculkan akan menjadi sugesti tersendiri dikalangan masyarakat,

---

<sup>19</sup> Ardial, *Komunikasi Politik...* Hal 80

sebab aka nada rasa kepemilikan yang itu juga akan membantu dalam proses berjalannya komunikasi politik. Langkah yang harus dilakukan dalam menciptakan suasana kebersamaan ini dimulai dari memahami khalayak (rakyat), menyusun pesan yang akan disampaikan, memilih media dalam menyampaikan pesan.

#### 4. Negosiasi

Proses komunikasi pada umumnya sangatlah fleksibel. Akan mudah apabila komunikasi ini saling dipahami oleh pelaku komunikasi dan akan sangat sulit apabila diantara pelaku komunikasi tidak saling mengetahui akan apa yang dikomunikasikan. Dalam komunikasi politik sendiri, negosiasi adalah hal sangat mendasar dan akan selalu muncul, sebab dalam komunikasi politik banyak penawaran-penawaran dan juga sejalan dengan kepentingan. Oleh sebab itu, negosiasi ini tidak bisa dilepaskan dari strategi komunikasi politik.

Negosiasi akan menjadi kunci dari berhasilnya komunikasi atau perundingan. Apabila terjadi ketidak sepemahaman antara pelaku komunikasi politik maka baiknya diambil langkah negosiasi untuk membicarakan kemungkinan yang akan dilanjutkan pada tahap yang lebih tinggi.

#### 5. Membangun Konsensus

Langkah strategi yang lain dalam komunikasi politik adalah membangun konsensus antara politikus dari partai yang sama ataupun dengan politikus dari partai yang berbeda.<sup>20</sup> Biasanya politikus yang melakukan konsensus ini akan menggunakan model komunikasi interaktif sesuai

---

<sup>20</sup> Anwar Arifin, *Komunikasi Politik: Paradigma...* Hal 182

dengan kebutuhan yang ada dalam proses yang diinginkan.

Proses pembangunan konsensus ini ada kaitannya dengan kebersamaan (apabila satu partai) sehingga memiliki rasa kepemilikan yang sama atau juga bisa memiliki hubungan dengan tahapan negosiasi (apabila beda partai) sehingga apa yang sudah diupayakan tersebut akan berjalan dengan sesuai rencana. Hal yang sangat mendasar dalam strategi komunikasi politik di tahap ini adalah harus ada keterbukaan sehingga akan menimbulkan rasa kepercayaan di antara aktor politik yang berhubungan, selain itu harus memahami seni berkompromi antara yang satu dengan yang lain.

## **2. Komunikasi Politik Kiai Dalam Pemilihan Umum**

### **a) Peran Kiai dalam Pemilihan Umum**

Dalam kehidupan masyarakat status kiai bisa dikatakan setara dengan pejabat pemerintahan khususnya pada masyarakat yang menjunjung nilai agama yang kuat, sebab banyak ditemukan bahwa apa yang dikatakan atau himbuan yang diberikan oleh seorang kiai kepada masyarakat akan lebih memiliki nilai penghargaan di mata masyarakat. Lebih akan dipatuhi daripada pimpinan lembaga formal pemerintahan. Hal ini yang membuat kiai tidak bisa dipisahkan dari unsur pemerintahan, apalagi banyak ditemukan bahwa kiai juga terlibat dalam pemilihan umum. Baik terjun secara langsung mengikuti kompetisi Pemilihan Umum atau hanya sebagai tim sukses dari salah satu kontestan Pemilihan Umum.

Dalam kehidupan di pesantren, seringkali kiai memberikan pandangan politik kepada para santrinya sehingga santri akan terpengaruh oleh pandangan yang diberikan oleh kiai tersebut. Komunikasi yang terjalin

dalam dunia pesantren atau dalam istilah politik nya adalah massa pesantren akan menjadi ladang yang bagus bagi seorang untuk melibatkan seorang kiai untuk membantu dan dilibatkan dalam Pemilihan Umum yang akan diikutinya.

Peranan kiai dalam Pemilihan Umum ini bisa dikatakan sebagai penggerak dan lumbung suara, sebab hubungan kiai tidak hanya antara politikus dengan kiai saja, melainkan akan meluas pada kerabat kiai, alumni pondok pesantren, santri, wali santri, dan masyarakat yang memiliki anggapan bahwa seorang kiai akan selalu menjadi panutan dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam penentuan sikap politik.<sup>21</sup>

#### **b) Kiai Sebagai Komunikator Politik**

Seorang kiai dikatakan sebagai komunikator politik apabila kiai tersebut terlibat secara aktif atau mencalonkan diri sebagai salah satu kontestan Pemilihan Umum. Bisa juga dikatakan sebagai komunikator politik apabila kiai tersebut mendukung salah satu dari kontestan yang terlibat dalam pemilihan umum dan memberikan pesan-pesan kepada khalayak atau masyarakat yang itu juga bisa mempengaruhi usaha memenangkan salah satu calon yang bertarung dalam pemilihan umum.

Apabila diselaraskan dengan konsep komunikasi politik yang sudah dibahas dalam pengertian komunikator politik, maka seorang kiai akan melakukan banyak strategi dalam kepentingannya di pemilihan umum. Apabila kiai tersebut menjadi kontestan dari pemilihan umum yang diikuti maka kiai tersebut akan berusaha melebarkan sayap dalam hal mencari jalan atau relasi yang itu juga bisa digunakan dalam usaha memenangkan dirinya dalam kontestasi pemilihan umum, akan tetapi apabila seorang kiai

---

<sup>21</sup> Kun Wazis, *Strategi Politik...* hal 172

statusnya hanya menjadi pendukung atau dimintai dukungannya oleh salah satu kontestan pemilihan umum, maka strategi yang dijalankan tidak akan sekuat dengan apabila kiai terlibat secara langsung dalam pemilihan umum.

Seperti pengertian komunikator pada umumnya, bagaimana seseorang akan menyampaikan suatu pesan untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif, maka kiai juga akan berperilaku sama seperti komunikator pada umumnya. Seorang kiai juga akan menjalankan konsep berpikir komunikator pada umumnya yaitu menyampaikan pesan akan tetapi pesan yang disampaikan akan banyak bermuatan politik yang tujuannya akhirnya nantinya akan menghadirkan citra bagi seorang yang terlibat dalam komunikasi politik.

#### **c) Kiai Membangun Citra Politik**

Citra politik merupakan salah satu tujuan dari adanya komunikasi politik. Citra politik ini dihadirkan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat tentang pandangannya terhadap seseorang supaya memberikan simpatinya untuk mendukung dan menyetujui konsep dari seorang komunikator politik. Seorang komunikator politik akan berusaha menghadirkan suatu persepsi yang itu akan berguna untuk dirinya, dalam hal ini tujuannya adalah para pemilih akan memilih dirinya sebab melihat dari citra politik yang bagus yang telah dihadirkan.

Seorang kiai juga akan melakukan langkah membangun citra politik. Biasanya seorang kiai akan dipandang dan dihormati di kalangan pesantren atas dasar keilmuan yang dimilikinya dan bagaimana kiai memiliki kelebihan dalam ketaatannya apabila dilihat dari latar belakang keislamannya, itu yang akan berusaha dibangun atau mungkin akan hadir dengan sendirinya dan bisa dinilai oleh santri yang menjadi murid dalam pesantrennya. Hal



ini karena kiai akan mendapatkan penghargaan yang sangat tinggi dari seorang santri karena keilmuan dan *petuah* yang diucapkannya.

Membangun citra politik seorang kiai tidak selamanya sama antara kalangan pondok pesantren dengan masyarakat luas, walaupun perbedaannya tidak terlalu jauh. Seorang kiai akan mendapatkan penghargaan di kalangan masyarakat apabila memiliki keilmuan yang tinggi yang juga memiliki solusi apabila dalam menghadapi masalah di kehidupan sosial, maka sering ditemukan seorang kiai akan menjadi rujukan apabila terdapat masalah dalam kehidupan sosial di masyarakat. Inilah yang disebut oleh Kun Wazis disebut sebagai kiai advokat, dimana dalam pengertiannya pengasuh pondok pesantren yang selain menjadi pengajar para santrinya, juga memiliki kepedulian tentang permasalahan yang ada dalam kehidupan sosial di masyarakat.<sup>22</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **Model Komunikasi Harold Lasswell**

Teori Komunikasi Harold Lasswell adalah model terbaik dari penerapan proses komunikasi, walau terlihat sederhana akan tetapi bisa dibilang proses komunikasi dari teori Lasswell ini tergambar sangat jelas.

Dalam teorinya Lasswell mengatakan proses komunikasi meliputi lima hal yang harus dilalui, yaitu: *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect* (Siapa, Mengatakan Apa, Melalui Media apa, Kepada Siapa, Dengan Efek Apa). Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan sesuai dengan proses yang telah dinyatakan oleh Lasswell:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Kun Wazis, *Strategi Politik...* hal 166

<sup>23</sup> Nasriaika1125.wordpress.com, diakses pada tanggal 23 Desember 2019.

1. *Who* (Siapa/Komunikator)

Dapat dikatakan ini merupakan pelaku utama dalam proses komunikasi. Pelaku utama dalam hal ini memiliki makna yang memulai suatu komunikasi secara pertama kali.

2. *Says What* (Pesan)

Menjelaskan apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang berisi tentang informasi. Informasi yang disampaikan bisa berupa verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/maksud sumber tadi. Ada 3 komponen pesan yaitu makna, symbol untuk menyampaikan makna dan bentuk pesan.

3. *In Which Channel* (Saluran/media)

Suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media cetak/elektronik)

4. *To Whom* (Penerima/komunikan)

Bisa diartikan komunikan atau seseorang yang menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dalam hal ini bisa disebut sebagai tujuan, pendengar, khalayak, komunikan, penafsir atau penyandi balik.

5. *With What Effect* (Dampak/efek)

Dampak yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan dari komunikator, seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan.

### C. Kerangka Pikir Penelitian



Dalam teori komunikasi model Lasswell yang diterapkan dalam penelitian ini menjelaskan alur atau sistematika sebagai suatu proses penyampaian komunikasi yang dimulai dari komunikator yang dalam hal ini dilakukan oleh KH. Syafik Rofi'i, kemudian penyampaian pesannya adalah unsur-unsur pedan politik, kemudian melalui media berupa media cetak dan juga media sosial mulai dari baliho hingga *facebook* dan *Instagram* sebagai media nya, selain itu penyampaian pesannya juga dilakukan secara langsung melalui sistem pengajian, kemudian disampaikan kepada khalayak atau masyarakat pada daerah pemilihan, dan akhirnya sampai pada tahap pemberian efek yaitu respon dari masyarakat kepada KH. Syafik Rofi'i yang telah menyampaikan pesan atau tujuan dari apa yang telah dilakukannya agar mendapatkan simpati dari masyarakat.

### D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini tidak terlepas dari kajian penelitian terdahulu yang bisa dikatakan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tujuannya adalah supaya nantinya peneliti memiliki gambaran dan pegangan dalam melakukan penelitian

lebih lanjut. Setelah melakukan pencarian, peneliti menemukan:

### 1. STRATEGI POLITIK MERAIH DUKUNGAN MASSA PONDOK PESANTREN

Ini merupakan jurnal penelitian yang dilakukan oleh dosen dari Institut Agama Islam Negeri Jember. Dalam penelitian ini sendiri dijelaskan bahwa adanya fenomena masyarakat yang sudah tidak memiliki kepercayaan terhadap calon legislatif menyebabkan banyak partai politik yang berbondong-bondong menyusun strategi untuk kembali mendapatkan dukungan dari masyarakat dengan modal kepercayaan yang harus kembali lagi.

Strategi itu disusun dengan bermain media, dan membentuk citra yang baik terhadap tokoh politiknya. Disatu sisi, menggandeng pondok pesantren dengan harapan akan mendapat dukungan dari kalangan pondok pesantren, sebab partai pengusungnya telah melakukan pendekatan dengan kiai pengasuh pondok pesantren tersebut.<sup>24</sup>

Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika di jurnal ini dijelaskan pesantren sebagai tujuan meraih dukungan, berbeda dengan peneliti yang akan terjun ke pondok pesantren atau kiai yang erlibat langsung dengan pemilihan umum. Sebagai tokoh politik dari suatu partai politik

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang strategi komunikasi politik dan juga penempatan latar belakang lokasi penelitian yang serupa yaitu sama-sama menggunakan pondok pesantren.

---

<sup>24</sup> Kun Wazis, *Strategi Politik Meraih Dukungan Massa Pondok Pesantren*

## 2. FENOMENA KIAI DALAM DINAMIKA POLITIK : ANTARA GERAKAN MORAL DAN POLITIK

Penelitian ini dilakukan oleh Abdurrahman selaku pemerhati sosial politik dan juga penulis buku yang berasal dari kabupaten Pamekasa, Madura. Dalam penelitian ini dibahas bagaimana keadaan yang semakin maju ini menuntut kiai untuk terjun ke dunia politik dengan alasan untuk membenarkan apa yang salah dari pemerintahan yang dianggapnya telah kehilangan arah moral bangsanya. Fakta yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah bagaimana disetiap kontestasi pemilihan umum sering terdapat figure atau sosok kiai sebagai juru kampanye dari suatu partai politik.<sup>25</sup>

Di Madura sendiri bisa dilihat bahwa disetiap penyelenggaraan pemilihan umum aka nada peran dari figur seorang kiai yang menonjol. Fakta yang tak terbantahkan juga adalah dari empat kabupaten yang ada di Madura, mayoritas akan terdapat kepala daerah yang berlatang belakang seorang kiai. Baik dari bagian eksekutif maupun dari legislatifnya.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Abdurrahman dengan peneliti adalah jika Abdurrahman lebih mengedepankan moralitas seorang kiai yang memilih terjun ke dunia politik, jika penelitian dalam skripsi ini membahas lebih dalam tentang bagaimana seorang kiai bisa mengikuti pemilihan umum dengan berbagai macam strategi komunikasi yang sudah di persiapkan. Jika berbicara persamaan yang dimiliki dalam dua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kehidupan kiai dengan dunia perpolitikan.

---

<sup>25</sup> Abdurrahman, *Fenomena Kiai Dalam Dinamika Politik: Antara Gerakan Moral dan Politik*.

### 3. KOMUNIKASI POLITIK ISLAM (Studi Analisis Da'wah Politik Partai Keadilan Daerah Istimewa Yogyakarta)

Penelitian ini dilakukan oleh Yadi Kurniadi yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitian yang dilakukan tersebut, dijelaskan bahwa banyak keunikan yang ada di dalam kehidupan partainya, terutama di dalam komunikasi yang ada di dalamnya. Itu terlihat dari banyaknya simpatisan yang memberikan harapan besarnya terhadap partai baru tersebut.<sup>26</sup>

Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah bagaimana peneliti melakukan kajian pada sebuah partai politik tentang bagaimana unsur komunikasi dibangun oleh partai untuk mendapatkan simpati dari khalayak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dimana penekanannya berada pada komunikasi politik yang dilakukan oleh kiai yang terlibat dalam kegiatan politik.

### 4. STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PARTAI ISLAM (Studi Kasus Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Pada Pemilu Legislatif 2014 Di Kota Serang)

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Marwah Mukarromah pada skripsinya yang juga merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten. Dalam penelitian yang dilakukan ini menekankan bagaimana Partai Persatuan Pembangunan (PBB) menekankan dan berusaha mengawal suara ummat untuk kepentingan bersama di Kota Serang. Ini dilakukan karena

---

<sup>26</sup> Yadi Kurniadi, *Komunikasi Politik Islam (Studi Analisis Da'wah Politik Partai Keadilan Daerah Istimewa Yogyakarta)*

landasan dari partai tersebut adalah membela kepentingan ummat.<sup>27</sup>

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada cakupan luasnya dimana disini menekankan pada partai politik itu terlibat dalam melakukan dan mengikuti pemilu, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah menekankan pada sosok seorang kiai yang tidak bisa lepas dengan kehidupan politik, terutama di kota yang identik dengan pondok pesantren.

#### 5. KOMUNIKASI KELUARGA PESANTREN DALAM PEMBELAJARAN POLITIK (Studi Etnografi terhadap Keluarga Pembina Pondok Pesantren Assyakiry di Kabupaten Jember-Jawa Timur)

Penelitian ini dilakukan oleh Ihwan Huda Al Mujib, Anang Sudjoko dan dan Antoni yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kiai memberikan pelajaran politik kepada anggota keluarga untuk mempertahankan pengaruhnya yang sangat bear di masyarakat. Tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang ada didalam keluarga kiai tersebut dalam membicarakan hal mengenai politik.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Marwah Mukarromah, *Strategi Komunikasi Politik Partai Islam (Studi Kasus Partai Persatuan Pembangunan (PBB) pada Pemilu Legislatif 2014 di Kota Serang*.

<sup>28</sup> Ihwan Huda Al Mujib, Anang Sudjoko, Antoni. *Komunikasi Keluarga Pesantren Dalam Pembelajaran Politik (Studi Etnografi terhadap Keluarga Pembina Pondok Pesnatren Assyakiry di Kabupaten Jember-Jawa Timur)*

Perbedaan yang ada diantara peneliti dengan penelitian terdahulu ini adalah bagaimana mengenai penyikapan tentang keterlibatannya di dalam politik. Jika dalam penelitian terdahulu ini menekankan bagaimana pembelajaran politik di dalam keluarga, penelitian yang dilakukan penulis adalah bagaimana keterlibatan seorang kiai dalam pemilu itu sendiri.

Beberapa contoh dari penelitian terdahulu ini menggambarkan bahwa fenomena yang akan diangkat oleh peneliti dalam skripsi ini menggambarkan bahwa banyak keterlibatan yang dilakukan oleh kiai pengasuh pondok pesantren dalam pemilihan umum, baik secara langsung ataupun tidak langsung. baik secara aktif maju ataupun hanya memberikan dukungan semata. Itu semua sudah menjadi fakta yang bisa dilihat dilapangan bahwa keberadaan sosok penting, dalam hal ini seorang kiai yang sangat memiliki pengaruh yang besar dan kuat, sehingga banyak masyarakat ataupun partai politik yang sangat menaruh harap bantuan dari suara yang dimiliki oleh seorang kiai yang sumbernya berasal dari figur ketokohan yang kuat dan sudah mendapatkan nilai lebih melalui citra yang tergambar dalam dirinya.

Itulah mengapa penelitian yang diangkat oleh peneliti ini dirasa layak untuk dijadikan sebagai tema dan judul penelitian, disatu sisi ada poin menarik mengenai sosok seorang kiai yang memiliki kekuatan yang besar, disisi lainnya juga untuk mengetahui bagaimana strategi berkomunikasi yang nantinya tujuan akhirnya tetaplah terlibat dalam politik itu sendiri.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena yang telah dialami oleh subyek penelitian. Misalnya mengenai perilaku, motivasi, dan lain sebagainya.<sup>29</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Dikatakan deskriptif karena penelitian ini menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable.<sup>30</sup>

Peneliti nantinya akan terjun langsung dalam melakukan pendekatan terhadap informan dan melakukan pengamatan secara langsung tentang apa yang bisa di dapatkan dilapangan, dalam hal ini akan melakukan pendekatan terhadap KH. Syafik Rofi'i dengan cara datang langsung dan mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren supaya lebih memiliki hubungan kedekatan dengan informan. Selain itu nantinya hasil yang didapat akan dijabarkan secara deskriptif dalam hasil penelitian yang telah diperoleh.

#### **B. Lokasi Penelitian**

##### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat aktif dalam penerapan strategi komunikasi politik, dalam hal ini pengasuh pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah, Kabupaten Bangkalan.

---

<sup>29</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.84

<sup>30</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Pres, 2010), hlm.33

## 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi politik kiai dalam keterlibatannya di pemilu. Alasan dari peneliti memilih obyek ini adalah karena orang yang terlibat dalam pemilu tidak hanya murni seorang politisi, akan tetapi sering dijumpai seorang kiai juga. Selain itu, bukti konkretnya adalah kiai tersebut pernah sukses menduduki jabatan wakil Bupati Bangkalan. Oleh sebab itu, peneliti akhirnya memilih hal tersebut dengan berbagai pertimbangan yang sudah dianggap matang.

## 3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang beralamatkan di kelurahan Pangeranan, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan.

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

#### a) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian baik dari perorangan, kelompok dan organisasi. Data Primer meliputi :

#### 1) Dokumen

Dokumen adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan yang bisa ditemukannya, berupa transkrip, buku, surat kabar dan lain sebagainya. Nantinya juga dokumen sangat diperlukan dalam melengkapi kekurangan-kekurangan yang dapat menunjang penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

#### 2) Wawancara

Wawancara bisa dilakukan secara formal dan sudah direncanakan sebelumnya dengan matang

penyusunannya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dengan menyelidiki pengalaman yang disampaikan oleh informan sesuai pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh informan tersebut.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari tangan pertama, tapi dari sumber kedua. Biasanya data sekunder ini digunakan untuk melengkapi apa yang telah di dapat dalam data primer. Biasanya data yang terdapat di data sekunder berupa dokumen, arsip dan lain sebagainya yang memiliki hubungan dengan tema penelitian.

2. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang telah diperoleh langsung dari tangan pertama oleh peneliti terkait dengan variable ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi.<sup>31</sup> Data primer ini juga biasanya didapatkan secara langsung dari hasil wawancara dilapangan dengan pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yaitu KH. Syafik Rofi'i yang juga memiliki keterlibatan dengan pemilihan umum tahun 2019.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder biasanya berisi informasi yang didapatkan dari sumber-sumber yang sudah ada sebelum penelitian ini dilakukan. Sumber data ini merupakan sumber data tambahan yang bisa menguatkan sumber data yang diterima sebelumnya.

---

<sup>31</sup> Uma Sekaran, Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT.Salemba Empat,2017), hlm.130

## **D. Tahap-Tahap Penelitian**

### **a. Tahap Pra Lapangan**

#### **1. Menyusun Perancangan Penelitian**

Langkah pertama yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun dan melihat permasalahan yang ada di lapangan dan difokuskan sebagai objek penelitian untuk nantinya ditarik menjadi judul dari penelitian. Nantinya berkembang dalam penyusunan proposal penelitian.

#### **2. Memilih Lapangan Penelitian**

Sebelum menentukan pemilihan lapangan penelitian, peneliti menyesuaikan mana yang layak untuk dikaitkan dengan penelitian yang telah disiapkan dan dicanangkan oleh peneliti. Mencari beberapa keterkaitan awal sehingga menghasilkan judul Strategi Komunikasi Politik Kiai Dalam Keterlibatannya di Pemilihan Umum.

#### **3. Mengurus Perizinan**

Setelah pengusulan judul melalui matriks penelitian telah diterima, peneliti nantinya akan mengurus izin penelitian untuk dasar dan pegangan untuk melakukan pendekatan dengan informannya.

#### **4. Mengobservasi Keadaan Dilapangan**

Tahap ini peneliti melihat gambaran dari lapangan yang akan dimasuki dalam penunjang penelitian. Apakah lapangan yang telah dipilih ini sudah layak atau tidak. Kemungkinan-kemungkinan yang akan sudah mendapatkan pertimbangan sehingga nantinya dalam penyusunan ke tahap yang lebih lanjut tidak mengalami kesulitan.

#### **5. Menentukan Informan**

Supaya data yang dihasilkan memiliki bobot yang maksimal, maka peneliti memilih dan memanfaatkan

informan yang cocok dan tepat sesuai dengan judul yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Peneliti telah memilih informan seorang kiai yang telah ikut aktif dalam penerapan strategi komunikasi politik dan pernah memiliki keterlibatan dalam pemilihan umum.

## 6. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian ini dilakukan sebab agar hubungan antara peneliti dengan informan tetap pada penerapan nilai-nilai kesopanan. Peneliti menghormati apa yang ada di dalam diri informan, sebab informan yang dipilih adalah seorang kiai yang merupakan sosok yang sangat di hormati di kalangan pondok pesantren dan masyarakat pada umumnya.

### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

#### 1. Memahami Latar Belakang Penelitian

Dalam tahap ini peneliti wajib mengetahui latar belakang penelitian ini dilakukan, dan peneliti juga wajib mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental supaya dapat mendukung kegiatan yang akan dilakukan

#### 2. Memasuki Lapangan

Ketika memasuki lapangan, peneliti akan menyesuaikan dengan keadaan yang ada dilapangan dan nilai-nilai yang dianut sesuai dengan apa yang ada dilapangan.

#### 3. Pengumpulan Data

Dengan pengumpulan data yang ada ini, peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan, yaitu dalam rangka atau proses pengumpulan data dan mencatat apa saja yang diperlukan sebagai penunjang dari data yang ada kaitannya dengan penelitian ini

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Wawancara Mendalam**

Pengumpulan data melalui wawancara mendalam ini dilakukan dengan informan, pembahasan mengenai topik wawancara yang dipilih mengenai hal yang mungkin akan menjadi temuan baru bagi peneliti, pertanyaan yang diajukan juga lebih tajam sehingga jawaban dari informan bisa memberikan pengetahuan yang sebelumnya mungkin tidak pernah muncul di permukaan. Itu akan menjadi data pendukung penelitian yang akan peneliti kumpulkan dari informan tersebut.

### **b. Dokumentasi**

Pengumpulan data yang lain yaitu dokumentasi. Nantinya teknik pengumpulan data ini akan mengabadikan dan mendokumentasikan bagaimana proses penelitian yang dilakukan dengan informan KH. Syafik Rofi'i ketika melakukan wawancara dengan peneliti. Lokasi dari dokumentasi akan menyesuaikan dimana informan itu sedang berada. Bisa di rumah dari informan tersebut atau juga di Pondok Pesantren. Semua menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan.

## **F. Teknik Validitas Data**

### **a. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan ini dilakukan apabila peneliti memerlukan perpanjangan waktu untuk interview dalam melakukan observasi secara mendalam. Hal ini dilakukan apabila data yang diperoleh dirasa kurang memuaskan dan perlu tambahan waktu untuk mengumpulkan data yang dirasa kurang tersebut.

### **b. Kecukupan referensial**

Artinya adalah penggunaan bahan-bahan yang terekam dan tercatat yang nantinya digunakan sebagai pegangan untuk menganalisis data dan menafsirkan data.

Peneliti akan merekam proses wawancara dan juga mencari referensi pendukung untuk penelitian yang dilakukan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisi data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan nantinya akan menemukan suatu pola yang akan dipelajari dan memutuskan apa saja yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>32</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif ini antara lain :

### **1. Reduksi Data**

Dalam penelitian ini, nantinya akan dilakukan reduksi data. Reduksi data yang dimaksud adalah menggabungkan hasil data yang sudah diperoleh oleh peneliti dengan KH. Syafik Rofi'i sebagai informan. Penggabungan itu nantinya akan menghasilkan suatu analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan pedoman apa yang sudah diperoleh dilapangan. Selanjutnya akan diselarskan dengan fokus dan judul penelitian.

### **2. Display Data**

Display Data yang dimaksud adalah peneliti akan menampilkan hasil-hasil dari apa yang sudah di dapatkan dalam proses penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini membahas mengenai komunikasi politik dan juga keterlibatan kiai atau pesantren di dalamnya, sehingga kemungkinan data yang disajikan akan memuat temuan-temuan baru yang sebelumnya tidak pernah terungkap dan diketahui oleh khalayak umum.

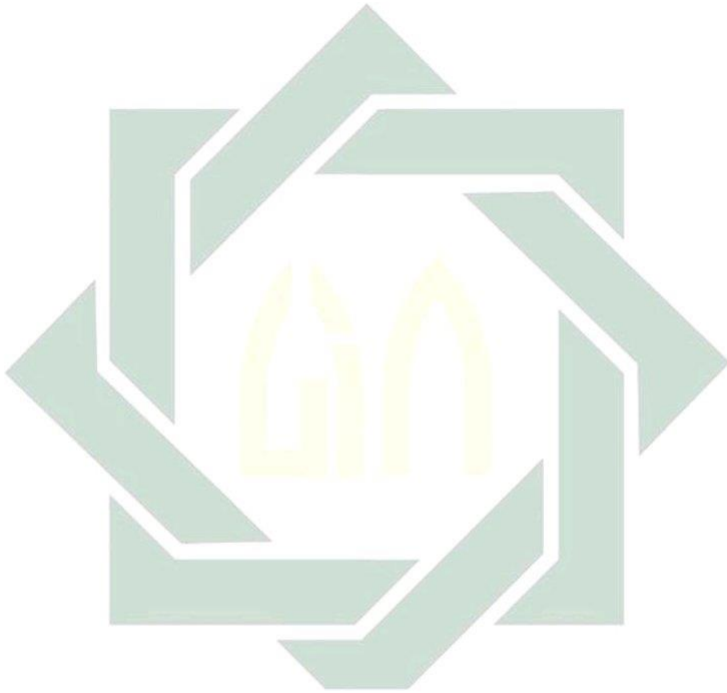
### **3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan**

Pada tahap ini adalah tahap terakhir dari analisis data, dimana peneliti akan melakukan verifikasi data yang telah diperoleh dilapangan dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dari informan. Sebelum menarik kesimpulan,

---

<sup>32</sup> Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*hlm248

peneliti akan memilih terlebih dahulu data yang layak dan data yang tidak layak. Nantinya kesimpulan yang dituliskan merupakan hasil temuan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

##### **1. Profil Subyek Penelitian**

###### **a) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah**

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah adalah salah satu lembaga pendidikan islam non formal yang ada di Kabupaten Bangkalan. Tepatnya berada di kelurahan Pangeranan, Kecamatan Bangkalan. Dikatan sebagai lembaga non formal sebab pondok pesantren ini tidak memiliki sekolah formal layaknya jenjang Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas, hanya saja di lingkungan Pondok Pesantren ini terdapat lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak saja.

Pengasuh pondok pesantren ini sendiri adalah seorang Kiai yang namanya cukup dikenal di Bangkalan, beliau adalah KH. Moh. Syafik Rofi'i. namanya cukup dikenal di Bangkalan bukan tanpa alasan, sebab dalam perjalanan hidupnya beliau juga pernah menjabat sebagai wakil Bupati Bangkalan pada periode 2008-2013. Selain itu beliau juga merupakan ketua takmir Masjid Agung Bangkalan, maka tak heran bila nama beliau dikenal oleh banyak masyarakat Bangkalan.

Status kiai pengasuh pondok pesantren ini juga bisa dikatakan sebagai politikus. Sebab selain memiliki pondok pesantren yang menjadikannya mendapat gelar seorang kiai disamping karena keturunan dari kiai besar Bangkalan yaitu KH. Syaichona Kholil beliau juga politikus dengan Partai Keadilan Bangsa (PKB). Dari partai itulah yang

mengantarkannya menjadi anggota dewan dan puncaknya menjadi Wakil Bupati Bangkalan.

Disamping kesibukannya sebagai seorang politikus, KH. Syafik Rofi'i tidak melupakan tugas lainnya yaitu mendesain bagaimana proses belajar mengajar santri yang ada di Pesantren yang dimilikinya, dengan fokus pada pembelajaran ilmu agama dan kitab-kitab klasik. Jika pendidikan formalnya diarahkan untuk bersekolah di lembaga formal Negeri. Santri di pondok ini bermacam-macam tingkatan, mulai dari tingkatan SMP sampai Perguruan Tinggi juga terdapat di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah.

Walaupun kehidupan di pondok ini tidak memiliki sekolah sendiri, akan tetapi masih banyak orang tua santri yang memutuskan untuk menitipkan anaknya di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah ini. Untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang apa saja yang ada di kehidupan pondok pesantren dan pengasuhnya, berikut hasil wawancara dengan informan :

”Untuk nama tidak begitu jelas mengapa mengambil nama Salafiyah Syafi'iyah, mungkin kebetulan saja namanya sama dengan awalan nama saya dan tahun didirikannya juga cukup lama. Sebab saya mengasuh pondok ini juga secara turun temurun, jadi bukan saya yang membuat awal pondok ini. Hanya saja pesantren ini rame lagi pada tahun 80an dan saya terlibat dalam mengasuh pondok ini sekitar periode tahun 90an”<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan informan KH. Syafik Rofi'i pada tanggal 02 November 2019

Pengasuh pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang sekarang yaitu KH. Moh. Syafik Rofi'i menjelaskan bahwa beliau bukan pendiri awal, sebab beliau hanya meneruskan dari terdahulunya dan pondok ini juga mulai ramai dengan santri pada tahun 1980. Setelah menyelesaikan pendidikannya, beliau diberi kepercayaan menjadi pengasuh pondok pesantren ini pada tahun awal 1990. Metode pengajaran yang digunakan juga seperti pondok tradisional pada umumnya berupa penguatan ilmu agama dan kitab-kitab. Berikut hasil wawancaranya :

“Fluktuatif untuk santri nya, kadang-kadang 40 orang kadang juga bisa lebih. Karena di pondok ini tidak ada sekolah formalnya. Jadi saya memberi peluang pada anak-anak ini untuk sekolah diluar, di sekolah umum. Ngaji ya ada, ngaji Al'Qur'an, ngaji Fiqh, Tauhid, Akhlak. Awal-awal saya semua, yang ngimami dan mengajar. Setelah anak-anak saya besar dan bisa, saya hanya nganu Al-Qur'an saja. Ya fluktuatif, kadang-kadang banyak kadang-kadang sedikit. Karena memang tidak ada sekolah formalnya. Ada yang sekolah SMP, SMA bahkan ada yang Perguruan Tinggi”<sup>34</sup>

KH. Moh. Syafik Rofi'i menjelaskan bahwa jumlah santri yang menjadi santri nya tidak selalu banyak. Ada kalanya jumlahnya banyak dan pernah juga sedikit jumlahnya. Untuk proses belajar mengajar di pondok ini terfokus pada keislaman dimana yang dikaji berupa tentang Al-Qur'an, dan juga kitab lain seperti Fiqih, Tauhid, Akhlak. Pada

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan informan KH. Syafik Rofi'i pada tanggal 02 November 2019

awalnya beliau sendiri yang mengurus pondok ini tetapi setelah ketiga anaknya sudah siap dan matang untuk mengajar, beliau serahkan pada anaknya untuk mengajar para santrinya. Beliau juga mengakui, dengan sengaja pondok ini di desain tidak memiliki sekolah formal sendiri, beliau memberikan kesempatan kepada para santri untuk tetap mengenyam ilmu umum di sekolah formal negeri. Santri yang diasuhnya juga bervariasi, mulai dari yang SMP sampai dengan Mahasiswa Perguruan Tinggi.

## **2. Profil Informan**

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan informan yang tepat dengan judul yang peneliti pilih. Informan tersebut merupakan seorang kiai yang juga pengasuh pondok pesantren sekaligus juga sebagai politikus. Itu cukup mewakili kebutuhan data yang akan diperoleh dalam pendalaman data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berikut data diri dari informan :

1. Nama : KH. Moh. Syafik Rofi'i  
TTL : Bangkalan, 21 Oktober 1956  
Jabatan : Pengasuh Pondok Salafiyah Syafi'iyah

Peneliti memilih informan ini karena beliau yang memiliki peran vital dalam pondok pesantren yang sudah ditentukan. Selain itu melihat kebutuhan yang sesuai dengan judul, sangat tepat kiranya bila beliau dijadikan sebagai informan karena latar belakangnya sebagai seorang kiai dan juga karena pengalamannya di dalam dunia politik, khususnya di Kabupaten Bangkalan.

2. Nama : Habibul Mubarak  
 TTL : Bangkalan, 8 Juli 1998  
 Jabatan : Tim Sukses Bidang Kepemudaan

Selain membutuhkan seorang kiai yang terjun langsung dalam politik, perlu kiranya untuk memperkaya data dan juga mempertajam data untuk kebutuhan penelitian ini. Maka dipilih lah orang yang pernah menjabat sebagai tim sukses di bidang kepemudaan dari pencalonan diri KH. Moh. Syafik Rofi'i untuk melihat bagaimana komunikasi politik yang dilakukan oleh informan pertama dalam proses komunikasinya dengan masyarakat.

3. Nama : Moh. Iqbal Alawy  
 TTL : Bangkalan, 4 Agustus 1996  
 Jabatan : Santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah

Informan ini dipilih sebab peneliti juga memerlukan data tentang bagaimana pandangan dari santri tentang komunikasi politik yang berkaitan antar kiai dengan pesantren. Sebab perlu juga melihat dari sudut pandang seorang santri tentang hal ini.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Proses Komunikasi Politik Kiai dalam Pemilihan Umum 2019**

Proses komunikasi politik yang dilakukan oleh kiai Syafik Rofi'i dalam keterlibatannya di pemilihan umum sangat kompleks dan tersusun rapi dari bawah hingga keatas, sebab peneliti disini menemukan jawaban dari informan tentang proses komunikasi yang dijalankan. Tanpa melihat hasil akhir dari pemilihan umum 2019 menang atau kalah, kajian utama dalam penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi politik. Dikatakan sangat detail sebab informan membangun kepercayaan dan

dukungan dari hal yang paling kecil mulai dari keluarga hingga konteks yang meluas yaitu antar pondok pesantren.

Jika dilihat dari latar belakang KH. Syafik Rofi'i yang seorang kiai sekaligus politikus, bisa dikatakan sangat mendukung beliau dalam karir politiknya. Ini terbukti ketika beliau menceritakan bagaimana perjalanan dan pencapaian tertinggi nya dalam karir politik yang sudah lama digelutinya. Setelah menanyakan itu dalam sesi wawancara, peneliti maju lebih jauh dalam hal strategi komunikasi politik yang digunakan oleh seorang kiai dalam pemilihan umum yang telah diikutinya, berikut hasil wawancaranya:

“Yaa kalau komunikasi politik itu pada dasarnya, pada hakekatnya intinya adalah komunikasi dengan masyarakat. Komunikasi dengan masyarakat itu didalamnya termasuk pendidikan politik, pendidikan politik itu intinya sosialisasi nilai-nilai politik yang ada di organisasi politik. Dalam hal ini Partai Kebangkitan Bangsa. Selain itu juga langsung terjun ke masyarakat pedesaan juga merupakan strategi saya. Bisa berupa pengajian, pelatihan, seminar, diskusi dengan masyarakat juga. Ya itu intinya komunikasi politik yang saya lakukan.”<sup>35</sup>

Senada dengan pernyataan KH. Syafik Rofi'i, informan lain nya yang merupakan anggota dari tim sukses KH. Syafik Rofi'i dalam terjun nya beliau di Pemilihan Umum Legislatif 2019 memberikan gambaran bagaimana proses komunikasi politik yang digunakan dalam keterlibatannya membantu proses kampanye pada pemilihan umum 2019, ini hasil wawancara dengan informan lainnya:

“Gini mas, kalau pandangan saya kan dari kalangan muda jadi saya memberikan saran bagaimana meraup suara

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan informan KH. Syafik Rofi'i pada tanggal 23 November 2019

dari kaum milenial. Saran ya juga dibicarakan sama tim sukses yang lain, ya kita terjun langsung memang ke masyarakat, guna nya mengenalkan memang. jadi semua tuh tau, siapa calon yang harus dipilih. Kadang ke desa dengan langsung mengenalkan kepada masyarakat, kadang juga ke kalangan milenial di Bangkalan Kota.”<sup>36</sup>

Pernyataan ini merupakan analisa dari peneliti dalam penggunaan media atau saluran. Itu dilakukan dengan cara proses komunikasi interpersonal yaitu dengan mengunjungi satu-satu individu secara langsung dengan tujuan menyampaikan pesan untuk memperkenalkan dari aktor politik yang akan bertarung dalam pemilihan umum 2019.

Hal itu juga menjadi strategi komunikasi politik tersendiri yang dijalankan yaitu langsung terjun di lapisan masyarakat dengan menitik beratkan pada pendidikan politik. Bagaimana berusaha menyadarkan bahwa politik itu merupakan sesuatu yang penting jika ingin melakukan perubahan. Sebagai seorang kiai tentunya juga tidak meninggalkan unsur keislaman, terbukti bahwa beliau menyampaikan sering diadakan pengajian. Hal ini jug berdampak pada terciptanya citra yang agamis dari dir seorang KH. Syafik Rofi’i sebab media yang digunakan berupa kebiasaan-kebiasaan bernuansa islam, yaitu pengajian.

Lebih jauh lagi, peneliti menanyakan bagaimana peranan dari media baik cetak atau online dalam proses pencalonan nya terjun di pemilihan umum. Berikut wawancaranya:

“Keberadaan media sangat besar. Jadi bagian dari nilai-nilai politik yang disebar. Bisa menggunakan media

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan informan Habibul Mubarak pada tanggal 24 November 2019

sosial dan juga baliho, banner juga. Itu sangat efektif mendukung sehingga masyarakat itu tau keberadaan kita”<sup>37</sup>

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dan Nimo, bagaimana keberadaan media itu juga menjadi unsur dalam proses komunikasi politik, peneliti melihat realitas dilapangan bahwa KH. Syafik Rofi’i juga menggunakan media sebagai proses komunikasi politiknya untuk mendapatkan simpat dari khalayak.

Peneliti juga menanyakan hal tentang peranan media dalam komunikasi politik, ini ditanyakan kepada tim sukses dari kalangan anak muda, berikut wawancara dengan informan lainnya:

“Media memang menjadi opsi lain selain terjun langsung ke masyarakat, ibaratnya sebagai penyiaran lah. Kadang setelah terjun ke masyarakat, kita bagikan di *facebook* atau *Instagram* yang tujuannya biar dilihat sama teman-teman yang lain. Baliho dan pamflet dengan sentuhan millennial, ya karena memang tujuannya untuk dikenal kalangan muda juga mas”<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan informan KH. Syafik Rofi’i pada tanggal 23 November 2019

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan informan Habibul Mubarak pada tanggal 24 November 2019



**Mohon Doa dan Dukungan**

**BUKA SURAT SUARA WARNA BIRU**

**DAFTAR PEMILIHAN  
JAWA TINGGI XIV (SULPURA)  
PERIODE 2019/2020**

**KELOMPOK PERwakilan  
PERwakilan SUARA WARNA BIRU**

**SETELAN  
SUKSES**

**COBESU 1998  
PILKOR 2019**

**PELATIH  
PEMILIHAN  
2019/2020**

**1. KH. Syafik Rofi'i**

**Kenali**



**1. Syafik Rofi'i**

**Calegmu**

**ORGANISASI/LEMBAGA**

- KETUA OHSI SAMA A WAHID HASYIM
- TERBUKTI JOMBANG
- KETUA PERI SUKSES LINGGADONO
- KETUA LAJUR SIPON IAIN SUNDAH ASPEL SURABAYA
- KETUA PIKSI CEMARA BERKUALITAS
- KETUA GP ANGGOTA CASANGI BANGKALAN 1983-1992
- SALAH SATU PENYUSUN DAN PENYAMPAIAN MADURA (BADAN ELITURAHIM ULAMA PESANTREN MADURA)
- SALAH SATU PENYUSUN DAN PENYAMPAIAN ANAM
- SALAH SATU ULAMA MADURA
- KETUA YAMIN MAJLIS ADUNG BANGKALAN DELTA BANGKALAN

**PENDIRIKAN**

- SEN KADANG 1984 -
- SEN BANGKALAN 1975 -
- POMPAI SURABAYA 1974-1975
- SEKALUSSUD SAMA A WAHID HASYIM
- (KAWALAN PERMADARA)
- IAIN SUNDAH ASPEL SURABAYA 1985 -
- KEPALA BANGKALAN TRANSKRIPTOR BANGKALAN
- GEDEN KALIJATI PERTAMAAN URBANISASI
- UNIVERSITAS BANGKALAN 1988-1992
- TERBUKTI BERKUALITAS 1988-1992
- PROSES PENYAMPAIAN BERKUALITAS
- UNIVERSITAS TRIKANDONO MADURA
- DOSEN IAIN SUNDAH ASPEL SURABAYA 1988-1992 -

**f | Paksean Syafik Rofi'i | Syafik Rofi'i**

## 1.1 Gambar Pamflet KH. Syafik Rofi'i

Dua pertanyaan yang diajukan kepada aktor atau komunikator politik dan juga tim sukses mengenai media yang digunakan dalam proses komunikasi politik yang dilakukan. Disampaikan bahwa keberadaan media online seperti *facebook* dan *Instagram* sangat dimanfaatkan oleh tim sukses untuk menyampaikan dan memperkenalkan. Hal itu sendiri menjadi bagian dari proses komunikasi politik.

Adanya tanggapan dari kedua informan itu mengindikasikan bahwa dalam proses komunikasi politik peranan dari media sangatlah penting. Peran itu tidak hanya meliputi konteks pendistribusian pesan umum, akan tetapi ada hal yang jauh lebih penting dalam keberadaan media yaitu adanya nilai yang berita yang akan diterima oleh khalayak umum.<sup>39</sup>

Dari hal ini bisa dilihat kalau memang media tidak bisa dilepaskan dari seorang aktor politik dalam upaya nya menyampaikan pesan-pesan politik. Memang penggunaan

<sup>39</sup> Ardial, *Komunikasi Politik...* Hal 163.

media bertujuan sebagai sarana penyampaian pesan politik dari seorang aktor politik.

Lebih lanjut lagi, banyak ditemukan hasil wawancara dilapangan yang sebelumnya tidak diketahui oleh peneliti akhirnya diungkapkan dan disampaikan oleh informan kepada peneliti, berikut hasil wawancaranya:

“Sejak dulu, politik tidak bisa dipisahkan dengan seorang kiai khususnya di kalangan Nahdatul Ulama. Di Bangkalan saja para kiai banyak menjadi kader PPP dan juga PKB. Tetapi kiai yang tidak punya peluang di dua partai besar itu, banyak kiai yang memilih menyebar ke partai lain selain PKB dan PPP. Ya sekarang sudah terjadi degradasi, artinya penurunan kefanatikan sehingga seakan-akan politik itu tidak ada keterikatan dengan agama. *Lah wong* banyak juga kiai yang masuk dalam partai non Islam seperti Perindo dan sebagainya”<sup>40</sup>

Penguatan komunikasi interpersonal dalam keluarga juga menjadi poin mendasar dalam proses komunikasi politik yang dijalankan oleh KH. Syafik Rofi'i dalam keterlibatannya di pemilihan umum. Lebih lengkapnya, seperti ini hasil wawancaranya:

“Saya membangun dukungan dan kepercayaan dimulai dari keluarga, karena anak sudah pada besar dan mengerti tentang ini. Hasilnya nanti ya anak-anak dan juga istri akan membantu perjuangan ini. Setelah itu kelar, saya meluas lagi di kalangan kolega dan kerabat kiai yang lain yang sepemahaman dengan tujuan saya. Diluar itu juga saya sebagai penasehat PKB Jawa Timur, pasti ada dukungan dari sana. Baru setelah itu terjun ke masyarakat untuk mendengar aspirasi dan potensi kalangan yang menghendaki

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan informan KH. Syafik Rofi'i pada tanggal 02 November 2019

mendukung saya. Kerjasama tim dan kepercayaan sangat saya tekankan. Karena ini masalah adat”<sup>41</sup>

Proses komunikasi yang dibangun dari dasar lingkup yang paling mendasar yaitu penguatan dalam keluarga, disatu sisi ada faktor ketokohan yang kuat dalam diri KH. Syafik Rofi’i beliau juga menjalankan proses komunikasi politik dengan sangat terstruktur dan sistematis, dimulai dukungan dari keluarga inti kemudian meluas ke keluarga yang lebih besar. Sebab rata-rata pondok pesantren yang ada di Bangkalan banyak yang memiliki keterikatan hubungan darah diantara para pengasuhnya. Kemudian ada juga jawaban dari informan kedua yang merupakan bagian dari tim sukses tentang jawabannya mengenai cara atau proses komunikasi politiknya, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau tugas yang diberikan pada saya mas, selalu tentang pengumpulan suara di kalangan pemuda. Sebab memang selain kita perlu memberikan sosialisasi pada merek, tim sukses ditugaskan untuk mengupayakan pak kiai ini dikenal oleh pemuda. Nantinya disejalankan apa yang diinginkan pemuda yang kita tuju dengan visi misi yang digagas oleh kiai. Pernah suatu ketika kita merangkul pemuda untuk berdiskusi bersama, ya supaya melek politik juga. Kita yang ada di tim sukses juga menggerakkan media sosial sebagai basis suara. Dari respon yang diberikan masyarakat khususnya anak muda bisa dilihat dari situ”<sup>42</sup>

Penekanan kerjasama dan kepercayaan yang diberikan oleh KH. Syafik Rofi’i bisa dikatakan benar adanya, sebab ada korelasi tentang apa yang disampaikan oleh KH. Syafik Rofi’i dengan informan kedua tentang bagaimana sistem

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan informan KH. Syafik Rofi’i pada tanggal 23 November 2019

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan informan Habibul Mubarak pada tanggal 24 November 2019

berjalannya komunikasi yang ingin dicapai untuk kepentingannya dalam proses keterlibatan di pemilihan umum yang diikutinya tersebut. Dari apa yang dijawab oleh informan kedua dengan apa yang diperintahkan oleh informan pertama, disitu telah terjalin suatu proses komunikasi penguatan. Selain pada jalinan komunikasi secara langsung, penekanan dari informan yang kedua ini lebih pada penguatan media untuk menjadi basis komunikasi antara aktor politik yang dalam hal ini adalah KH. Syafik Rofi'i dengan kaum anak muda pengguna media sosial. Menurut informan kedua ini bisa dilihat respon dari kaum muda-mudi melalui sosial media tentang figur ketokohan KH. Syafik Rofi'i.

Penggunaan media massa dan *online* juga dianggap sangat penting apabila dilihat dari apa yang disampaikan oleh informan yang kedua ini. Melihat fungsi dari komunikasi massa sendiri dalam mendukung proses komunikasi politik adalah dapat membentuk pendapat dari khalayak umum.<sup>43</sup> Proses dari pendapat umum ini biasanya adanya pemberian stimulus dari komunikator kepada khalayak kemudian nantinya akan menghasilkan suatu penilaian dari khalayak atau masyarakat luas yang menerima pesan tersebut.

Dalam wawancara tersebut informan menjelaskan bagaimana keadaan kiai dengan politik, khususnya para kiai yang ada di Bangkalan. Beliau menjelaskan bahwa tingkat ke fanatikan mulai menurun di kalangan kiai dengan partai berlandaskan Islam, tetapi tidak halnya dengan ke fanatiakan santri terhadap kiai nya. Dijelaskan juga bahwa ada negosiasi politik dan ini yang peneliti nilai sesuatu yang baru bagi pengetahuan peneliti, berikut wawancaranya:

---

<sup>43</sup> Ardial, *Komunikasi Politik....*, Hal 163.

“Ada beberapa kiai berkumpul menentukan siapa yang memimpin selanjutnya, ya akhirnya Fuad Amin itu yang dipilih. Tapi ada juga yang mendukung yang lain diluar keputusan kalangan keluarga pondok pesantren. Jadi mendekati pemilu ya pasti ada kumpul keluarga besar pondok yang saling berhubungan di Bangkalan itu. Kalau saya biasa menyebutkan politik kiai itu politik dinasti, dan itu terpolarisasi. Seperti Bani Kholil keturunan Syaichona Kholil seperti saya dan keluarga ada di PKB, di Pondok Demangan ada Nasdem, bagian nya Fuad Amin itu Gerindra jadi sudah ada polarisasi. Cuma secara kekeluargaan tetap tidak ada masalah”<sup>44</sup>

Memang kekuatan kiai sangatlah besar dalam komunikasi politik yang ada di Bangkalan, sebab selain dekat dengan masyarakat para kiai juga menggandeng dukungan dari kalangan terdekatnya yaitu keluarga pondok lain nya selain itu juga strategi yang digunakan menggunakan banyak partai politik dalam menjadi tunggangan nya untuk terlibat dalam pemilihan umum. Ini yang mungkin semakin menguatkan posisi kiai di perpolitikan yang ada di masyarakat Bangkalan. Selain itu, informan menyampaikan dan menceritakan salah satu tokoh kiai yang ada di Bangkalan mulai dari perjalanan politik sampai strategi yang digunakan, dan kiai tersebut juga masih memiliki hubungan darah dan juga sempat menjadi atasan nya ketika beliau menjabat sebagai Bupati dan informan sebagai wakil Bupati nya, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau kiai Fuad itu sangat besar peran nya. Baik itu dalam dunia kiai, birokrasi maupun *Blater* atau dunia preman. Jadi saya katakan kiai Fuad itu adalah sosok yang

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan informan KH. Syafik Rofi'i pada tanggal 23 November 2019

paripurna. Sudah menguasai 3 aspek utama dalam strategi komunikasi politik. Makanya dia eksis terus karena menguasai 3 kekuatan. Kan politik di Indonesia itu sejatinya ada 3 aspek itu. Pertama Kiai atau pesantren, kedua Birokrasi seperti PNS, Tentara ya unsur-unsur itulah dan yang terakhir di dunia preman itu, *blater* kalau kata orang Madura. Cuma memang akhirnya dia berlebihan, akhirnya ditumbangkan. Menyalahi atau berlebihan dalam strateginya. Cenderung sewenang-wenang. Jadi politik itu memang harus luas, ketiganya harus dikuasai. Dan kiai Fuad itu memegang ketiga-tiganya. Akan tetapi masih ada juga keberadaan money politik. Sebab itu seperti kentut, wujudnya tidak ada tapi baunya ada. Dan itu susah buat dibuktikan”<sup>45</sup>

Wawancara yang terakhir ini juga merupakan hal yang baru, sebab selama melihat buku-buku referensi tidak ditemukan bahwa strategi komunikasi politik menyebutkan 3 unsur yang sudah disebutkan oleh KH. Syafik Rofi'i ini dan memang jika dilihat realitas dilapangan, masih bisa dinalarkan dengan akal sehat. Sosok Kiai Fuad Amin adalah seorang Kiai keturunan Syaichona Kholil dan telah meninggal dunia pada bulan September 2019 yang juga merupakan mantan anggota DPR-RI, kemudian menjabat sebagai Bupati selama dua periode dan masa terakhirnya sebagai ketua DPRD Kabupaten Bangkalan sebelum akhirnya ditangkap oleh KPK atas keterlibatan korupsi.

## **2. Strategi Komunikasi Politik Kiai dalam Pemilihan Umum 2019**

Dalam hal komunikasi politik, ada langkah yang biasa digunakan oleh individu yang terlibat dalam komunikasi

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan informan KH. Syafik Rofi'i pada tanggal 23 November 2019

politik. Langkah itu biasanya dinamakan dengan strategi komunikasi politik. Strategi komunikasi politik sendiri merupakan upaya untuk menjalankan tujuan utama, biasanya setiap individu yang terlibat memiliki cara tersendiri atau kadang juga menggunakan cara yang biasanya juga digunakan oleh orang lain.

Penggunaan strategi komunikasi politik yang digunakan oleh informan dalam penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang sudah dipilih sebelumnya, untuk lebih jelasnya maka akan dijelaskan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya strategi yang dilakukan tentunya harus terjun langsung ke masyarakat, biar kita itu tau apa yang harus diperbuat ketika menghadapi masalah. Nah disini lain, proses itu kan bisa dijadikan momen untuk berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat. Kalau dulu saya juga masih sering menggunakan sistem lama, seperti pengajian dan diskusi dengan para kerabat dan simpatisan. Kalau sekarang *lawong* semua punya *facebook*. Ya bisa lewat situ aja sebagai alternatif dari bertemu langsung, jadi semua bisa mengetahui dan menjangkau”<sup>46</sup>

Sama halnya dengan informan kedua yang menanggapi pernyataan dari informan utama tentang penggunaan media sebagai sarana penunjang untuk memberikan citra dan mengenalkan siapa calon yang dijagokannya untuk bertarung dalam pemilihan umum legislatif tahun 2019 ini, berikut wawancaranya:

“Iya mas, emang bener. Kita biasanya *ngupload* kegiatan dari kiai itu di *facebook*. Nama akaun *facebook* nya waktu itu Relawan Syafik Rofi’i. sengaja untuk desain dan tampilan

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan informan KH. Syafik Rofi’i pada tanggal 23 November 2019

memang dikemas sama teman-teman agar tidak kaku, ya biar mengikuti zaman gitu. Coba *sampeyan* cek aja nanti kan foto profilnya tidak kaku”<sup>47</sup>

Keberadaan media memang sangat berpengaruh pada masa ini, sebab memang dari hasil wawancara disebutkan bahwa fokusnya tidak hanya bagaimana berkomunikasi secara langsung, tetapi dalam penggunaan media sosial seperti *facebook* juga dirasa penting. Strategi yang lain juga diungkapkan oleh informan ketiga bagaimana informan tersebut yang dalam hal ini adalah santri dari kiai Syafik Rofi'i berusaha membantu pertarungan dan keikutsertaan guru sekaligus kiai yang mengasuhnya, berikut hasil wawancaranya:

“Namanya juga ngabdi sama kiai mas, ya saya kasih kabar aja sama orang rumah. Orang tua dan saudara-saudara saya upayakan untuk *nyoblos* pak kiai. Gak masalah orang rumah mas, pasti mendukung juga”<sup>48</sup>

Jika sebelumnya dikatakan bahwa KH. Syafik Rofi'i mengungkapkan bahwa beliau tidak menggunakan pesantrennya untuk penunjang politik praktis dalam karir politikya, akan tetapi kenyataan dilapangan mengungkapkan fakta atas dasar hormat seorang santri kepada kiainya lah yang mengantarkan santri akan bersikap spontan untuk mendukung keterlibatan kiai dalam pemilihan umum. Sikap hormat dan menjunjung nilai patuh terhadap guru yang mendorong seorang santri akan bersikap demikian kepada siapa yang dihargainya.

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan informan Habibul Mubarak pada tanggal 24 November 2019

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan informan M. Iqbal Alawy pada tanggal 02 November 2019



Melihat strategi komunikasi lainnya yang juga adanya upaya untuk merawat figur ketokohan, hal ini juga dilakukan oleh KH. Syafik Rofi'i. sebagai seorang pengasuh pondok pesantren, ketua takmir Masjid Agung Bangkalan, mantan wakil Bupati kiranya cukup untuk memberikan figur ketokohan yang bagus sehingga akan dengan mudah dikenali oleh masyarakat.

Strategi komunikasi lain yang juga dilakukan adalah dengan bernegosiasi dengan para kelompok-kelompok yang ada di masyarakat dengan harapan mendapatkan ruang di masyarakat sehingga nantinya kelompok-kelompok tersebut mendukung secara penuh untuk proses pencalonan beliau. Komunikasi yang dilakukan dengan cara masuk kedalam lingkungan yang ada pada masyarakat atau juga kelompok terkuat lainnya dalam strata kehidupan di Kabupaten Bangkalan, yaitu yang identik dengan kehidupan kiai dan pondok pesantren. Maka tidak heran apabila dalam komunikasinya, ada peran dari negosiasi atau terjalinnya kerjasama dengan pihak-pihak pondok pesantren lainnya yang ada di kabupaten Bangkalan. Untuk mengetahui bagaimana lebih jauh jawaban dari informan, berikut hasil wawancaranya:

“Saya secara pribadi juga menjalin hubungan dengan kerabat dan *family* yang juga ada di pondok lain. Tujuannya ya untuk melihat, kalau saudaranya perlu dukungan. Masyarakat pasti punya kumpulan juga, nah itu juga kita dekati. Intinya selain hubungan yang baik, saya perlu juga membuat rasa kebersamaan saling memiliki”<sup>49</sup>

Strategi komunikasi politik ini juga sejalan dengan strategi komunikasi yang ada pada bagian definisi konsep

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan informan KH. Syafik Rofi'i pada tanggal 23 November 2019

yang sudah dijelaskan di atas. Bagaimana keberadaan tokoh politik ini sejajar dengan keberadaan dari pimpinan pondok pesantren. Sebab kedudukannya dalam kehidupan masyarakat Bangkalan, keberadaan sosok kiai dianggap lebih sacral dan diagungkan serta dipatuhi tutur kata dan perbuatannya. Maka dari itu, informan berusaha membangun relasi dengan tokoh-tokoh yang memiliki latar belakang yang sama yaitu pengasuh pondok pesantren lainnya, selain itu informan juga berusaha memasuki kalangan kelompok yang ada di masyarakat yang tujuannya memunculkan rasa kebersamaan supaya juga mendapat simpati dari masyarakat yang di dekatinya.

Membangun kebersamaan itu juga merupakan suatu strategi yang dibangun dan diciptakan oleh KH. Syafik Rofi'i sebab dianggapnya bahwa apabila kebersamaan itu dibangun maka semua akan bekerja dengan ikhlas dan penuh dengan kejujuran, dan itu yang diharapkan hadir dalam iklim komunikasi politik yang diciptakan di dalam tim kampanyenya. Akan tetapi segala upaya belum tentu membuahkan hasil, kembali lagi pandangan dari khalayak umum lah yang memntukan bagaimana hasil dari pertarungan pemilihan umum di suatu Negara.

Walau seluruh upaya sudah diusahakan dan strategi-strategi juga sudah dijalankan, namun hasil dilapangan dalam pemilihan umum tidak sesuai harapan. Hasil yang diperoleh oleh KH. Syafik Rofi'i masih tidak memenuhi standart untuk memenangkan dirinya dalam proses Pemilihan Umum Legislatif 2019. Meskipun di wawancara awal disebutkan bahwa politik tidak bisa dilepaskan dengan kiai, namun memang pada kenyataannya tidak ada yang pasti dalam dunia politik. Berikut wawancara terakhir mengenai sikap dari informan setelah mengetahui bahwa usahanya belum sesuai dengan harapan:

“Belum rezeki, belum diberi amanah sama Allah. Susah berjuang dengan cara yang lurus tanpa *money* politik dan serangan fajar itu. Tapi ya sudah gak papa, ikhlas juga menerima”<sup>50</sup>

Walau telah menggunakan langkah dalam proses komunikasi politik dengan sistematis dan juga menjalankan strategi yang menjanjikan namun tidak ada jaminan dalam hal politik. Tidak ada kepastian yang bisa membuat orang atau kontestan merasa tenang. Walaupun dalam wawancara awal disebutkan hubungan kiai tidak bisa dilepaskan dari politik, namun pada prakteknya bisa saja seorang kiai tidak memenangkan pertarungan sebab memang politik adalah hal yang dinamis. Semua pasti memiliki kejutan tersendiri yang membuat apa yang telah disusun dengan rapi bisa saja rusak hanya karena sesuatu hal yang berbeda dengan ekspektasi yang dibangun.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Proses komunikasi politik yang dilakukan oleh KH. Syafik Rofi'i telah menggunakan proses komunikasi yang dibangun secara sistematis mulai dari penguatan tokoh, penggalangan dukungan hingga proses komunikasi secara langsung dengan masyarakat. Begitu juga dengan strategi komunikasi yang dilakukan juga menggunakan banyak hal yang mungkin tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum, seperti menjalin negosiasi politik dengan pengasuh pondok pesantren lainnya. Dua hal tersebut adalah upaya yang dilakukan oleh KH. Syafik Rofi'i untuk berkompetisi menghadapi pertarungan dalam Pemilihan Umum yang diikuti di Dapil 14.

Peneliti akan mencoba menganalisa lebih dalam tentang proses komunikasi dan strategi komunikasi politik di setiap

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan informan KH. Syafik Rofi'i pada tanggal 23 November 2019

Kabupaten yang ada di Pulau Madura. Peneliti merasa hal ini harus dilakukan sebab hasil perolehan suara yang telah diperoleh oleh KH. Syafik Rofi'i menarik untuk diketahui. Berikut hasil analisa mengenai proses komunikasi politik dan strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh KH. Syafik Rofi'i di seluruh Kabupaten yang ada di Pulau Madura.

Nama	Jumlah Suara				Jumlah Akhir
	Bangkalan	Sampang	Pamekasan	Sumenep	
KH. Syafik Rofi'i	5.700	455	3.461	13.509	23.125

**Tabel 1.1. Hasil Penghitungan Suara KH. Syafik Rofi'i Dapil 14**

Berdasarkan data yang telah di dapatkan oleh peneliti ini akan dilakukan pembahasan mengenai proses komunikasi politik dan juga strategi yang dilakukan di tiap Kabupaten. Sebab pada perolehan di setiap Kabupaten juga terdapat jarak perolehan yang cukup signifikan perbedaannya. Berikut hasil analisa peneliti dari data perolehan suara di setiap Kabupaten:

1. Kabupaten Bangkalan

Kabupaten Bangkalan adalah kota kelahiran dan juga tempat KH. Syafik Rofi'i lebih dikenal oleh masyarakat, akan tetapi hasil yang diperoleh cukup mengejutkan, sebab hasil perolehan suara yang didapat hanya 5.700 suara.

Proses Komunikasi yang dilakukan oleh KH. Syafik Rofi'i tidaklah berbeda dari proses komunikasi politik yang dijalankan pada Kabupaten lain yang ada di Kabupaten lainnya. Proses komunikasinya meliputi

pemasangan baliho disudut kota serta menguatkan figur ketokohan melalui media sosial. Melihat sosok KH. Syafik Rofi'i yang juga merupakan kiai yang cukup dihormati di kabupaten bangkalan, maka proses komunikasi politik yang dijalankan juga melakukan negosiasi politik dengan pondok pesantren lainnya yang ada di Bangkalan, tujuannya adalah untuk menggalang massa dalam dukungannya terhadap dirinya.

Sosialisasi politik dengan dikonsepsi pengajian juga merupakan salah satu proses dan juga strateginya untuk mendapatkan simpati dari masyarakat. Hal itu juga dikatakan oleh informan bahwa dengan cara tersebut cukup banyak meraup dukungan, sebab melihat antusiasme dari masyarakat cukuplah antusias, khususnya pada daerah yang ada di pedesaan. Akan tetapi tidak bisa diterapkan pada masyarakat kota, sebab keinginan untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat sipil biasa masih kuat. Hal lain yang juga dijalankan adalah masuk dalam lingkungan masyarakat *Blater* atau kalangan prema yang ada di Bangkalan. Sebab strata sosial tersebut masih banyak dijumpai di Bangkalan. Melalui kesenian sandur juga sudah dilakukan untuk mendapatkan simpati dari masyarakat.

Analisa dari peneliti mengenai jumlah suara yang di dapat dengan komunikasi politik yang dilakukan bisa dikatakan kurang maksimal, sebab jumlah tersebut masih dibawah standart melihat figur ketokohan yang ada pada diri KH. Syafik Rofi'i. peneliti menganggap bahwa pamor atau kekuatan ketokohan dari KH. Syafik Rofi'i mulai luntur dan banyak masyarakat Bangkalan yang ingin adanya perubahan kepemimpinan dengan memberikan kepercayaan pada masyarakat sipil. Hal tersebut juga tidak dibantah oleh informan.

Hal ini berdasarkan data yang ada dalam penghitungan yang berhasil memenangkan salah satu calon dengan jumlah mencapai 42.429 suara. Latar belakang dari calon tersebut bukanlah kalangan kiai melainkan kalangan sipil biasa, terlebih lagi adalah seorang wanita.

## 2. Kabupaten Sampang

Dari peroleh suara diseluruh kabupaten yang ada pada seluruh Kabupaten yang ada, Kabupaten Sampang adalah daerah pemilihan yang sangat memprihatinkan. Sebab dari suara yang diperoleh hanya berjumlah 455 suara saja. Menurut hasil wawancara dengan informan memang disebutkan bahwa Kabupaten Sampang adalah Kabupaten tersulit untuk dijamah. Sebab selain adanya rasa penghormatan yang tinggi kepada putra daerah, ada juga hal yang membuat sangat sulit mendapatkan suara di kabupaten Sampang yaitu kurangnya antusias dari masyarakat.

Sejak awal komunikasi politik yang dijalankan memang tidak maksimal. Menurut informan, ketika diadakannya sosialisasi sangat sedikit masyarakat yang hadir, bahkan bisa dikatakan hanya kalangan relawan dan tim sukses saja yang menghadiri acara sosialisasi itu. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya intensitas kehadiran atau terjun langsungnya KH. Syafik Rofi'i ke masyarakat Sampang. Padahal sebenarnya itu juga sangat mempengaruhi kualitas kedekatan dengan masyarakat yang nantinya akan memilih dirinya.

Peneliti berkesimpulan tentang komunikasi politik yang dijalankan di Kabupaten Sampang ini kurang intens dan kurang efektif. Baik dari komunikator politik dan juga masyarakat. Akhirnya itu terbukti dari hasil yang diperoleh yang bisa dikatakan sangatlah kecil.

Adanya keinginan masyarakat untuk mengusung calon dari putra daerah juga yang menjadi halangan tersendiri untuk mendapatkan kemenangan besar di Kabupaten Sampang. Salah satu calon lainnya dengan nama Alyadi yang merupakan pemenang pemilihan umum legislatif DPRD Jawa Timur adalah putra daerah Sampang, maka tidak heran bila perolehan suaranya sangatlah besar dan mengalahkan calon lainnya.

### 3. Kabupaten Pamekasan

Perolehan suara di Kabupaten Pamekasan tidak terlalu jauh beda dengan Kabupaten Bangkalan, walaupun caranya tidak terlalu maksimal jika dibandingkan antar dua Kabupaten tersebut. Kehidupan masyarakat di Kabupaten Pamekasan tidaklah jauh beda dengan masyarakat Sampang, hanya saja lebih terbuka terhadap calon yang bukan dari daerah tersebut. Sebab ketika diadakan komunikasi politik melalui sosialisasi, masih ada beberapa masyarakat yang antusias untuk menghadiri acara tersebut. Itu bisa dilihat dari jumlah total suara yang di dapat, yaitu dengan jumlah 3.461 suara.

Pendekatan di kalangan kiai juga dilakukan di Kabupaten Pamekasan ini, hanya saja memang kurang cukup menjadi senjata untuk mengalahkan calon legislatif dari daerah asli kabupaten tersebut. Melihat data wawancara yang didapatkan dengan informan, memang diakui bahwa kawasan yang masih sangat minim untuk dijamah dan dimasuki masyarakatnya adalah Kabupaten Sampang dan Pamekasan, itu diakui sebab memang letak geografis dari dua kabupaten tersebut yang masih pedalaman dan tradisional.

Analisa peneliti pada perolehan suara di kabupaten ini akhirnya mengerucut pada perlunya pendekatan yang intens, hal itu dilakukan untuk memberikan figur

ketokohan di Kabupaten lain jadi tidak hanya terfokus pada daerah asal dari KH. Syafik Rofi'i.

#### 4. Kabupaten Sumenep

Kabupaten Sumenep adalah Kabupaten yang sangat mengejutkan dalam perolehan suara. Walau letak geografisnya yang berada di ujung pulau Madura, akan tetapi dalam penyumbangan suara merupakan daerah yang menyumbangkan suara terbanyak kepada KH. Syafik Rofi'i dengan jumlah total 13.509 suara. Itu tidak lepas dari strategi yang digunakan yaitu melakukan pendekatan intens dengan kiai yang merupakan pengasuh pondok pesantren besar, yaitu Pondok Pesantren Al-Amin. Hubungan kekeluargaan yang dekat yang akhirnya menghantarkan KH. Syafik Rofi'i mendapatkan suara yang melebihi daerah asal yaitu Bangkalan.

Strategi lainnya adalah adanya upaya untuk mendapatkan dukungan dari kalangan seniman dengan melakukan pendekatan terhadap paguyuban-paguyuban seniman yang terdapat di Kabupaten Sumenep. Itu menjadi poin atau kelebihan tersendiri bagi Kh. Syafik Rofi'i. begitu juga ketika adanya sosialisasi politik, lebih banyak peserta yang hadir dibandingkan dengan masyarakat di daerah lain, itu tak lepas dari digandengnya kiai yang cukup dikenal di Kabupaten Sumenep yaitu KH. Muhammad Tidjani Jauhari, itu menyebabkan banyak masyarakat yang menghormati dan memilih untuk mengikuti intruksi dari kiai yang dihoormatinya.

Analisa peneliti pada komunikasi politik disini selain memperkuat komunikasi secara individual, perlu memang adanya gerakan kerjasama dengan tokoh



terkenal di daerah setempat sehingga ada bantuan moral dari tokoh tersebut. Proses memahami budaya juga telah diterapkan sehingga hasil yang diperoleh tidak mengecewakan seperti di Kabupaten lainnya.

Dari penjelasan mengenai perolehan suara yang ada diseluruh kabupaten yang ada di Madura mengindikasikan bahwa sosok kiai bukan lagi menjadi satu-satunya yang memang harus dipilih dan diagungkan. Ini bisa dilihat dari hasil yang telah diperoleh oleh KH. Syafik Rofi'i yang belum diberikan kemenangan dalam pemilihan umum tahun 2019. Kurangnya komunikasi yang intens juga merupakan analisa dari peneliti, selain itu adanya strategi yang digunakan terkesan tradisional. Itu merupakan kesulitan yang memang nyata dan mengakibatkan kekalahan dalam pemilihan umum tahun 2019.

Peneliti juga menganalisa bahwa bahwa peran dari khalayak sangatlah menentukan, sesuai dengan konsep proses komunikasi politik yang dikemukakan oleh Lasswell, bagaimana kedudukan khalayak adalah penentu dari suatu keputusan atau hasil dari dilakukannya suatu komunikasi. Selain itu, masyarakat sudah mulai tidak menghiraukan latar belakang yang ada pada kiai yang terjun pada dunia politik, sebab politik tetaplah hal yang privasi dalam penentuan suaranya. Hingga pada akhirnya hasil perolehan dari KH. Syafik Rofi'i yang hanya 23.125 tidak cukup untuk memenangkan pemilihan umum. KH. Syafik Rofi'i hanya berada diperingkat 6 dari 12 calon legislatif yang diusung oleh PKB. Jatah kursi yang ada di DPRD Jawa Timur pun hanya 2 sehingga tidak bisa menjadikannya anggota Dewan DPRD Jawa Timur

#### **D. Konfirmasi Hasil Penelitian dengan Teori**

Dari data yang diperoleh dalam penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya, peneliti

melakukan pembahasan dengan menggunakan teori komunikasi Lasswell sebagai unit analisis dalam penelitian ini.

Pada dasarnya proses komunikasi politik harus terdapat beberapa komponen yang memang harus ada, jika itu telah dipenuhi maka itu benar akan dikatakan sebagai proses komunikasi politik. Sesuai dengan proses komunikasi yang telah dijelaskan oleh Harold Lasswell:<sup>51</sup>

a. Komunikator

Komunikator politik dalam penelitian ini adalah KH. Syafik Rofi'i yang merupakan seorang kiai yang terlibat aktif dalam Pemilihan Umum Legislatif tahun 2019 pada Daerah Pemilihan Madura (Dapil 14).

b. Pesan

Pesan yang disampaikan adalah informasi bermuatan politik yang memiliki tujuan untuk mendapatkan simpati atau dukungan dari masyarakat yang ada pada Daerah Pemilihan. Pesan yang disampaikan menurut data yang ditemukan dilapangan mengandung unsur-unsur nilai keislaman, sebab dalam penyampaian menggunakan sistem penyampaian pesan seperti pengajian. Itu adalah pesan yang disampaikan secara langsung atau tatap muka.

Data yang diperoleh dari informan mengatakan bahwa masyarakat pada saat terjun langsung dan melakukan komunikasi tatap muka memanglah sangat antusias, alasannya karena pesan yang disampaikan melalui media pengajian, itu menjadi magnet tersendiri bagi masyarakat. Banyak dari mereka beranggapan bahwa itu adalah salah satu sarana mendekatkan diri kepada sang pencipta, bukan memiliki tujuan untuk memberikan simpatinya kepada salah satu tokoh politisi yang akan mengikuti pemilihan umum.

---

<sup>51</sup> Dan Nimmo. Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media. Indonesia: Rosda, 2006.

### c. Media

Saluran atau media yang digunakan oleh KH. Syafik Rofi'i ini menggunakan baliho dan juga poster. Selain itu juga menggunakan media sosial dalam proses upaya mengenalkan pada khalayak luas. Itu dilakukan untuk memperoleh keuntungan dalam proses komunikasi politik supaya lebih merasa dekat dengan masyarakat.

Selain itu, saluran yang dipakai lainnya adalah dengan mengadakan pengajian yang didalamnya dikemas dengan pemberian unsur-unsur politik, sehingga terciptakan dalam dirinya sosok politisi yang memiliki nilai agamis yang tinggi.

Tujuan dari penggunaan media pengajian ini adalah karena latar belakang masyarakat yang ada di Madura, khususnya yang ada di pedesaan masih menjunjung tinggi penghormatan terhadap seorang kiai, oleh sebab itu maka digunakanlah cara-cara pendekatan menggunakan pengajian. Ada lagi media yang digunakan yaitu berupa keikutsertaannya dalam budaya Sandur Madura. Tujuannya adalah mendapatkan dukungan dari para preman (blater) yang ada di masyarakat Madura.

### d. Khalayak/Komunikan

Khalayak atau komunikan dalam proses komunikasi politik dalam penelitian ini adalah masyarakat. Masyarakat inilah yang menerima penyampaian pesan dari seorang komunikator yang dalam hal ini adalah KH. Syafik Rofi'i. masyarakat akan memberikan respon dari apa yang telah dilakukan oleh KH. Syafik Rofi'i dalam proses komunikasi politik yang telah dilakukan.

### e. Efek

Efek adalah hasil akhir dari semua tahapan proses komunikasi politik. menurut data yang diperoleh di lapangan, informan mengatakan bahwa memiliki keyakinan yang besar untuk mendapatkan simpati dari khalayak. Akan tetapi pada kenyataannya masih belum mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Hasil analisis dari peneliti menjelaskan bahwa tidak adanya kepercayaan dari masyarakat ini disebabkan oleh model komunikasi yang diterapkan adalah model lama, sebab saat ini mulai banyak keterbukaan informasi dan adanya pengharapan dari masyarakat untuk memberikan kepercayaan kepada kalangan masyarakat biasa untuk mewakili suara mereka di parlemen. Sebab dari hasil pemilihan umum tersebut, yang mendapatkan kursi untuk duduk di DPRD Jawa Timur adalah dari kalangan masyarakat sipil biasa, bukan dari kalangan kiai.

Hal itu dapat terlihat dari hasil perolehan suara yang didapat dari situs penghitungan akhir di Komisi Pemilihan Umum (KPU) dimana KH. Syafik Rofi'i hanya menduduki peringkat ke 6 dari suara partai. Sedangkan kursi yang diperoleh di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD Jawa Timur hanya dua orang. Pemenang dari dua orang tersebut adalah dari kalangan masyarakat sipil biasa, alasan tersebut yang membuat peneliti berkesimpulan bahwa proses komunikasi dan strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh KH. Syafik Rofi'i belum mendapatkan simpati dari masyarakat, sebab pada kenyataannya kepercayaan yang diberikan masyarakat sudah bergeser pada calon anggota legislatif dari kalangan masyarakat biasa atau sipil.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada penelitian ini, akhirnya tiba pada akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan mengenai Komunikasi Politik Kiai Dalam Pemilihan Umum 2019. Peneliti menarik dua kesimpulan yaitu yang pertama proses komunikasi politik yang dilakukan kemudian kesimpulan lainnya adalah strategi komunikasi politik yang dilakukan dalam Pemilihan Umum tahun 2019.

Mengenai proses komunikasi politik, telah dijelaskan bahwa memang tahapan dari proses komunikasi politik yang dilakukan mengarah pada penguatan karakter ketokohan dan kemudian peneliti menggunakan analisis dari teori Lasswell sehingga tergambar jelas bagaimana proses itu dijalankan. Kemudian pada tahapan strategi komunikasi politik terdapat upaya menyampaikan pesan menggunakan cara-cara yang masuk dalam bagian masyarakat, termasuk juga adanya negosiasi politik di kalangan kiai di pondok pesantren.

Data yang diperoleh dari informan memberikan penegasan yang akhirnya oleh peneliti ditarik sebagai kunci proses komunikasi politik itu dijalankan oleh kiai. Data kunci tersebut berupa komunikasi yang langsung terjun dalam masyarakat yang ada pada daerah pemilihan. Masyarakat inilah yang dianggap oleh peneliti menjadi instrument inti untuk mendukung dan menentukan bagaimana kelanjutan figur ketokohan dari seorang aktor politik. Semakin ada kedekatan dengan masyarakat maka akan semakin tinggi kemungkinan membangun anggapan atau opini publik untuk mendukung dan berusaha

memenangkan aktor politik, yang dalam hal ini adalah seorang kiai Syafik Rofi'i.

Strategi komunikasi lainnya yang juga digunakan adalah memunculkan rasa kebersamaan dalam tim pemenangan kampanye atau tim sukses dan juga menjadikan media sebagai saluran menyampaikan pesan untuk memberikan dan mempermainkan opini publik sehingga menghasilkan suatu penguatan figur ketokohan dari seorang KH. Syafik Rofi'i yang dalam hal ini terlibat aktif dalam pemilihan umum legislatif. Akan tetapi pada kenyataannya dalam pertarungannya KH. Syafik Rofi'i tidak berhasil memenangkan kontestasi pemilihan umum tersebut,

Jadi bisa disimpulkan bahwa walau telah menyusun secara sistematis proses dan strategi yang digunakan, tetapi pada kenyataannya peran khalayaklah yang menentukan proses menang tidaknya. Apabila dilihat dengan teori nomer dua yang dipakai oleh peneliti maka masih belum adanya kepercayaan akan sosok KH. Syafik Rofi'i untuk memenangkan kontestasi pemilihan umum 2019. Walaupun memang posisi kiai tidak akan bisa dilepaskan dengan keberlangsungan politik yang ada di Indonesia.

## **B. Rekomendasi**

Harapan dari penelitian ini adalah menjadi penelitian yang bermanfaat dan memberikan hasil bagi siapa saja yang telah terlibat dalam dan menjadi bagian dalam penelitian ini. Oleh sebab itu maka peneliti memberikan rekomendasi kepada seluruh pihak, meliputi:

1. Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk terus memberikan fasilitas sebagai lembaga yang menjembatani dan menguatkan pilar dari bidang akademik untuk memberikan ruang kajian penelitian. Berkaitan dengan apa saja dinamika yang

ada di kehidupan masyarakat. Seperti penelitian yang telah dilakukan ini mengkaji pada bidang komunikasi politik yang juga ada hubungannya dengan kiai atau lembaga keislaman. Jadi akan menjadi satu kesatuan utuh antara kehidupan sosial dan juga kehidupan islam.

2. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. Keberadaan opini publik juga menjadi indikator terpenting untuk menentukan proses kompetisi dalam keberlangsungan sistem demokrasi.
3. Kepada politisi dan unsur pelaku politik lainnya sangat perlu kiranya memperhatikan sistem politik yang bersih dan kondusif dengan membangun secara tulus dan benar dalam menempuh mulai dari proses awal hingga akhir. Karena sejatinya itu akan menjadi hal yang indah untuk dinikmati secara bersama sebagai warga negara Demokrasi.
4. Kepada masyarakat, politik memanglah hal yang mungkin akan selalu dianggap menjadi hal yang membosankan dan buruk. Sejatinya politik adalah sistem untuk melakukan perubahan. Maka sangat perlu kiranya untuk membuka lebih lebar wawasan mengenai pentingnya politik dalam keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.
5. Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki hubungan dengan komunikasi politik. Rekomendasi yang peneliti berikan adalah kajiilah terus secara mendalam sebab pembahasan mengenai komunikasi politik sangatlah luas, hal ini disebabkan oleh dua unsur keilmuan besar yang menanungi komunikasi politik. Akan banyak ditemukan temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui oleh khalayak umum. Sebagai salah satu unsur dari kehidupan akademisi, perlu kiranya untuk mengungkapkan hal itu kepada khalayak umum untuk dijadikan pembelajaran secara bersama dan juga baik

untuk diketahui oleh khalayak umum. Karena keterbukaan juga merupakan hal yang baik dalam sistem kehidupan demokrasi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Tidak dipungkiri bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini masih terdapat kekuarangan didalamnya, sebab memang tidak ada suatu karya di dunia ini yang bisa dikatakan sempurna. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini keterbatasannya meliputi kurangnya waktu dalam penelitian, selain itu data-data yang didapat sudah cukup sulit untuk diakses seperti data perolehan suara dari KH. Syafik Rofi'i yang terdapat di tingkat Kabupaten. Data yang diperoleh hanya suara hasil akhir dari seluruh suara yang idapatkan. Peneliti hanya berhasil memperoleh data penghitungan tingkat kabupaten hanya melalui informan langsung, bukan melalui bentuk file hasil pemungutan suara.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ardial, *Komunikasi Politik* (Jakarta: Indeks, 2009).
- Arifin Anwar, *Komunikasi Politik: Paradigma –Teori-Aplikasi-Strategi & Komunikasi Politik di Indonesia* (Balai Pustaka, Jakarta)
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Pres, 2010)
- Cangara Hafied, *Komunikasi Politik : Konsep, Teori dan Strategi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Littlejohn Stephen W & Foss Karen A: *Teori Komunikasi* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009)
- Moleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Kencana, 2013)
- Muchlis, S.Sos.I, M.Si, *Komunikasi Politik* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2014)
- Muhtadi Asep Saeful, *Komunikasi politik Indonesia : Dinamika Islam Politik Pasca-Orde Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Nimmo Dan. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*. Indonesia: Rosda, 2006.
- Pureklolon Thomas Tokan , *Komunikasi Politik : Mempertahankan Integritas Akademisi, Politisi dan Negarawan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2016)

Sekaran Uma, Bougie Roger, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*,  
(Jakarta: PT.Salemba Empat,2017)

### **Artikel Jurnal dan Skripsi**

Abdurrahman, *Fenomena Kiai Dalam Dinamika Politik:  
Antara Gerakan Moral dan Politik.*

Al Mujib Ihwan Huda, Anang Sudjoko, Antoni. *Komunikasi  
Keluarga Pesantren Dalam Pembelajaran Politik (Studi  
Etnografi terhadap Keluarga Pembina Pondok Pesantren  
Assyakiry di Kabupaten Jember-Jawa Timur)*

Hasanah Imroatul, *Peran Kiyai Terhadap Pengambilan  
Keputusan Pemilih Dalam Pemilukada Tahun 2013 di  
Kabupaten Pamekasan.*

Ihsanudin Mahmud, *Pesantren dan Dinamika Politik Lokal  
(Studi Kasus Pondok Pesantren Assalam, Desa Sri  
Gunung, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi  
Banyuasin, Sumatera Selatan, 1998-2010)*

Kurniadi Yadi, *Komunikasi Politik Islam (Studi Analisis  
Da'wah Politik Partai Keadilan Daerah Istimewa  
Yogyakarta)*

Mukarromah Marwah, *Strategi Komunikasi Politik Partai  
Islam (Studi Kasus Partai Persatuan Pembangunan  
(PBB) pada Pemilu Legislatif 2014 di Kota Serang.*

Sari Hendro Fadli, *(Perilaku Politik Elite & Hubungan Kyai –  
Santri) Dukungan Politik Pondok Pesantren Mambaul  
Ma'arif Denanyar Jombang Terhadap Pilgub Jatim  
2013.*

Qomar Mujammil, *Pesantren : Dari Transformasi Metodologi  
Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, )

Wazis Kun, *Strategi Politik Meraih Dukungan Massa Pondok  
Pesantren*

**Internet**

[Mellisa-ticoalu.blogspot.com](http://Mellisa-ticoalu.blogspot.com).

[Nasriaika1125.wordpress.com](http://Nasriaika1125.wordpress.com)

